

**ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. RIMBA KARYA RAYATAMA
DI SAMARINDA**

Oleh :

ISTIMAROH

NIM : 2003110015

NPM : 2003.11.311.401100.00176

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Di Samarinda

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

SAMARINDA

2007



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 7070289 Samarinda

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2007 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari **Sabtu** tanggal **Dua puluh lima** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Tujuh** bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991;
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 12/11.3.AU/A/2007;
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991.

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	SURADIYANTO, SH,SE,M.HUM	1.
2	Drs.H.M. ARIFIN HADI, MM..	2.
3	H. SYAMSUL ARIFIN, SE, MM.	3.
4	M. SENOPATI, SE.	4.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :
N A M A : ISTIMAROH
N I M : 03110015
N P M : 03.11.311.401101.00176
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT.RIMBA KARYA RAYATAMA DI SAMARINDA.
DENGAN NILAI :
DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 25 AGUSTUS 2007

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

H. Syamsul Arifin, SE, MM
KTAM: 929 121



Sekretaris,

Misransyah, SE
KTAM: 568 975



HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : Anali is Perbandingan Laporan Keuangan Pada
PT. Rimba Karya Rayatama Di Samarinda

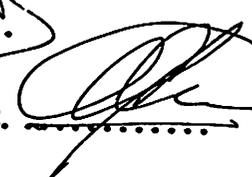
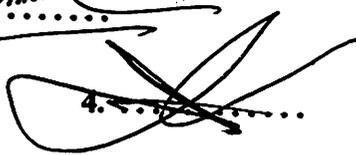
Nama Mahasiswa : Istimaroh
NIM & NPM : 2003110015 / 2003.11.311.401100.00176
Jurusan / PS : Manajemen (S-1)

Telah Diuji dan Disyahkan

Pada Hari / Tanggal : Sabtu, 25 Agustus 2007

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

Menyetujui :

- Penguji I** : Suradiyanto, SH,SE,M.Hum 
- Penguji II** : Drs. H. M. Arifin Hadi,MM 
- Penguji III** : H. Syamsul Arifin, SE, MM 
- Penguji IV** : M. Senopati, SE 

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda**


M. SRANSYAH, SE
KTAM. 568975



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Pada PT.
Rimba Karya Rayatama Di Samarinda.

NAMA : ISTIMAROH

NIM : 2003110015

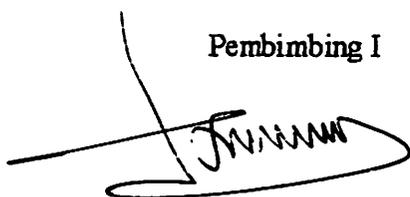
NIRM : 2003.11.311.401100.00176

JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S - 1)

Mengetahui,

Pembimbing I



SURADIYANTO, SHSEM.Hum

Pembimbing II



Drs. H. M. ARIFIN HADI, MM

Mengetahui,



Universitas Muhammadiyah Samarinda,

Drs. SUYATMAN, S.Pd.MM.M.Si

KTAM : 498 353

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Istimaroh
2. Tempat/Tanggal Lahir : 26 Mei 1975
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : 6 (Enam)
5. Pekerjaan : Swasta (PT. Rimba Karya Rayatama)
6. Alamat : Jl.KS. Tubun Gang Jabal Nur II No.73 Kel
Sidodadi - Samarinda

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Tamat Tahun 1987 Di Nganjuk - Jawa Timur
2. MTsN Tamat Tahun 1990 Di Nganjuk – Jawa Timur
3. MAN Tamat Tahun 1993 Di Nganjuk – Jawa Timur
4. STIE Muhammadiyah 2003 hingga sekarang

C. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ngadnan (Alm)
2. Nama Ibu : Siti Maskanah

RINGKASAN

ISTIMAROH : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Pada PT. Rimba Karya Rayatama Di Samarinda, di bawah bimbingan Bapak Suradiyanto,SH,SE,M.Hum dan Drs. H. M. Arifin Hadi, MM.

Penelitian ini mengambil objek laporan keuangan pada PT. Rimba Karya Rayatama sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perikanan atau lebih dikenal pemanfaatan hasil hutan yang telah beroperasi selama ± 19 tahun. Sebagai suatu perusahaan tentu mempunyai suatu bagian manajemen yang berfungsi sebagai penggerak perusahaan. Di bagian lain terdapat juga bagian keuangan yang mengatur penggunaan aset-aset perusahaan dalam mencapai sasaran utama yaitu keuntungan yang maksimal serta yang berkesinambungan dalam usaha. Oleh karena itu penulis mengambil judul analisis Perbandingan Laporan Keuangan Pada PT. Rimba Karya Rayatama Di Samarinda.

Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan dan hasil analisis tersebut dapat dijadikan bahan masukan kepada pihak perusahaan ataupun pihak lain dalam mengambil keputusan tentang kontinuitas perusahaan. Disisi lain membantu pihak manajemen dalam memanfaatkan asset-asset perusahaan secara efisien dan efektif. Analisis yang dilakukan yaitu analisis perbandingan secara horisontal dan vertikal yang ditunjang dengan analisis rasio keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dalam hal ini penulis memiliki dugaan sementara bahwa kinerja perusahaan baik dari segi perbandingan horisontal dan vertikal yang di dukung dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mengalami peningkatan selama dua periode terakhir yaitu pada tahun 2004 dan 2005.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi perubahan perbandingan horisontal dan vertikal yang di lihat dari aktiva lancar, hutang lancar, aktiva tetap yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,07, 0,68 dan 0,26, sedangkan harga pokok penjualan mengalami penurunan biaya yang berarti adanya peningkatan efisiensi dari sisi biaya sebesar 0,03 sementara bila dilihat dari laba kotor, laba usaha dan laba bersih masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,03, 0,03, 0,02 sementara itu jika dilihat dari tingkat rasio likuiditas Current ratio mengalami penurunan sebesar 0,23, quick ratio juga mengalami hal sama yaitu penurunan sebesar 0,12 sedangkan rasio solvabilitas bila dilihat dari Total Debt to Equity mengalami peningkatan sebesar 0,06. Pada rasio keuntungan atau profitabilitas dilihat dari Gross Profit Margin, Operating Income Margin dan Net Operating Income masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,03, 0,03 dan 0,02.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut maka hipotesis yang diajukan penulis terbukti, dengan asumsi bahwa dari semua jenis rasio perbandingan yang telah dilakukan terjadi peningkatan, sehingga dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan selama dua periode terakhir terdapat peningkatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas Rabb yang telah mengajari dengan perantaraan qalam. Segala puji bagi Allah SWT serta shalawat dan salam bagi Rasulullah. Dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Dengan judul " Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Pada PT. Rimba Karya Rayatama Di Samarinda " .

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi Strata I Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Penelitian ini telah dilakukan pada PT. Rimba Karya Rayatama di Samarinda dari bulan Februari sampai bulan Maret 2007.

Selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan penelitian hingga penyelesaian penulisannya, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, saran maupun bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd, MM., M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Misransyah, SE selaku ketua jurusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

3. Bapak Suradiyanto, SH, SE, M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. H. Arifin Hadi, MM, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis mulai dari persiapan dan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda yang telah bersedia memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Ayahanda (Alm) dan Ibunda serta adik dan kakanda tercinta semuanya yang telah memberikan banyak doa dan dukungan baik moril maupun materiil yang tak putus-putusnya hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Bapak Amin Lukman, Selaku Direktur Utama PT. Rimba Karya Rayatama di Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dikantor tersebut.
8. Seluruh rekan dan sahabat yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta berharap semoga apa yang dipaparkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Amiin.

Istimaroh,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Akuntansi	7
B. Pengertian Laporan Keuangan Dan Analisisnya	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Tujuan Laporan Keuangan	14
3. Sifat Laporan Keuangan	18
4. Keterbatasan Laporan Keuangan	20
5. Jenis Dan Bentuk Laporan Keuangan	22

6. Analisis Laporan Keuangan	32
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	32
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	34
c. Metode Dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan	34
C. Manajemen Keuangan	42
1. Pengertian Manajemen Keuangan	42
2. Pengertian Pembelanjaan	46
D. Hipotesa	48
E. Definisi Konsepsional	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	52
B. Rincian Data Yang Diperlukan	60
C. Tehnik Pengumpulan Data	60
D. Jangkauan Penelitian	60
E. Tehnik Pengumpulan Data	60
F. Alat Analisis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	67
B. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas	69
C. Laporan Keuangan Perusahaan	78
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	83

B. Pembahasan	89
---------------------	----

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
---------------------	----

B. Saran	97
----------------	----

REFERENSI	101
-----------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Form Laporan Keuangan PT. Rimba Karya Rayatama dalam bentuk neraca dan rugi laba tahun 2004-2005	26
2.	Form Perbandingan neraca dan rugi laba PT. Rimba Karya Rayatama secara Horisontal	62
3.	Form Perbandingan neraca dan rugi laba PT. Rimba Karya Rayatama Secara Vertikal	64
4.	Analisis Perbandingan neraca dan rugi laba PT. Rimba Karya Rayatama secara Horisontal	84
5.	Analisis Perbandingan neraca dan rugi laba PT. Rimba Karya Rayatama Secara Vertikal	86
6.	Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. Rimba Karya Rayatama	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Timur merupakan suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta sebagai salah satu provinsi penghasil sumber daya alam yang cukup besar yang memicu untuk menghasilkan devisa bagi negara. Sebagai pulau yang dapat menyumbangkan devisa yang berasal dari berbagai sektor bisnis diantaranya kehutanan, pertambangan dan perkebunan dalam skala besar yang merupakan komoditi ekspor yang cukup diandalkan .

Dari berbagai sektor industri tersebut adalah sektor kehutanan, dimana kayu sebagai hasil komoditi ekspor yang secara tidak langsung dapat meningkatkan sumber pendapatan pemerintah khususnya pendapatan asli daerah yang sangat di harapkan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah Kalimantan Timur.

Sementara itu persaingan dalam mempertahankan kelancaran produksi/ kontinuitas usaha suatu perusahaan, menuntut perusahaan untuk selalu memperhatikan aspek-aspek manajemen perusahaan baik internal maupun eksternal. Salah satunya adalah aspek manajemen keuangan yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam kelancaran produksi suatu perusahaan.

Perusahaan dapat mengetahui bagaimana proses keuangan dapat berjalan dan langkah-langkah apa yang harus diambil, dapat dilihat dari laporan keuangan yang di sajikan oleh pihak manajemen keuangan yang

merupakan pertanggung jawaban atas beban atau tugas yang di berikan kepadanya, dan disusun berdasarkan periode–periode tertentu sesuai dengan peraturan perusahaan yang bersangkutan .

Untuk mengetahui kinerja perusahaan yang bersangkutan ada berbagai cara atau tehnik yang lazim digunakan oleh perusahaan–perusahaan. Salah satunya adalah analisis perbandingan laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Sebagaimana yang terjadi Pada PT. Rimba Karya Rayatama yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkayuan memiliki bagian manajemen keuangan yang salah satu kegiatannya adalah menyajikan laporan keuangan dengan tujuan agar pihak–pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan dapat mengetahui kemampuan dan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan yang dapat menjamin kelancaran proses produksinya. Dengan adanya laporan keuangan tersebut akan di ketahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Ratio Likuiditas*), seberapa besar kegiatan operasional perusahaan di biyai oleh modal pinjaman (*Leverage Ratio atau Solvability Ratio*), seberapa besar efesiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menggunakan dana–dananya (*Activity Ratio*) dan seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaanya (*Profitability Ratio atau Rentability Ratio*).

Hasil-hasil dari analisis perbandingan laporan keuangan tersebut, sangat diperlukan oleh para pengambil keputusan baik internal perusahaan (manager perusahaan) maupun eksternal perusahaan pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat dengan tujuan agar dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya apabila diketahui hal-hal yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya .

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis mencoba untuk membahas dengan membatasi uraian tersebut pada pembahasan pokok dalam menganalisis perbandingan laporan keuangan:

- a. Horisontal yaitu analisis laporan keuangan yang mengadakan perbandingan dari laporan keuangan selama beberapa periode secara dinamis.
- b. Vertikal yaitu analisis laporan keuangan yang meliputi satu periode saja yang hanya memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya secara statis .
- c. Rasio Likuiditas yaitu analisis laporan keuangan dengan tujuan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya di mana untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut maka perusahaan harus memiliki alat-alat untuk membayar yang berupa aktiva-aktiva lancar yang jumlahnya lebih besar dari pada jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi tersebut.

- d. Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* yaitu analisis laporan keuangan dengan tujuan mengukur seberapa besar kegiatan operasional perusahaan yang di biyai oleh modal pinjaman.
- e. Rasio Aktivitas yaitu analisis laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengukur sampai seberapa jauh aktifitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efesien.
- f. Rasio Rentabilitas yaitu analisis laporan keuangan dengan tujuan mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah : “ Bagaimana perbandingan rasio antara laporan keuangan pada tahun 2005 jika di bandingkan dengan tahun 2004 yang ada pada PT. Rimba Karya Rayetama di Samarinda bila di lihat dari perbandingan secara horisontal dan vertikal serta dari segi analisis rasio likuiditas (*liquidity ratio*), solvabilitas (*leverage ratio*) dan rentabilitas (*profitability ratio*) yang terjadi selama dua periode ?”.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbandingan posisi keuangan perusahaan dilihat dari segi perbandingan horisontal, vertikal, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
- b. Untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya perubahan dalam posisi keuangan.
- c. Untuk mengetahui besarnya kenaikan ataupun penurunan prosentase rasio keuangan yang terjadi di perusahaan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan perusahaan pada tahun 2004 dan tahun 2005.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap kondisi keuangan perusahaan pada periode berikutnya .

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdapat rincian yang merupakan sub-sub bab sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Yang terdiri dari definisi akuntansi, proses akuntansi, pengertian laporan keuangan, Pengertian pembelanjaan dan fungsinya, tujuan, sifat, keterbatasan-keterbatasan, jenis dan bentuk laporan keuangan serta analisis terhadap laporan keuangan, manajemen keuangan, definisi konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Yang terdiri dari definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, tehnik pengumpulan data dan alat analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN yang terdiri dari gambaran umum PT. Rimba Karya Rayatama, struktur organisasi dan pembagian tugasnya, laporan keuangan perusahaan baik neraca maupun rugi laba.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Yang terdiri dari analisis data perbandingan neraca dan rugi laba secara horisontal dan vertikal serta rasio laporan keuangan pada PT. Rimba Karya Rayatama, Pembahasan hasil analisis data perbandingan dan rasio laporan keuangan.

BABVI : KESIMPULAN DAN SARAN

Yang terdiri dari kesimpulan hasil analisis dan pembahasan data laporan keuangan dan saran-saran penulis untuk perusahaan yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Akuntansi

Semua badan usaha, tanpa memandang besar dan sifat operasinya, memerlukan catatan-catatan yang akurat untuk transaksi usahanya. Perusahaan yang tidak menyelenggarakan catatan yang akurat tidak akan dapat beroperasi seefisien dan seefektif perusahaan yang menyelenggarakan catatan yang akurat. Di samping itu, hukum dagang negara mungkin juga mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan dan catatan yang akurat, yang secara wajar mencerminkan aktivitas usaha perusahaan.

Ada beberapa pengertian akuntansi. Seperti pengertian akuntansi yang disampaikan oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* yang dikutip oleh Zaki Baridwan (2000:1) sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif - alternatif dari suatu keadaan.”

Definisi ini lebih menitik beratkan pada sudut pandang kegiatan jasa. Agar fungsi akuntansi di atas dapat tercapai, yaitu menyediakan data yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga disusun suatu prinsip akuntansi. Penyusunan prinsip akuntansi tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi dan konsep-konsep dasar yang telah ditentukan.

Untuk dapat menyediakan data seperti yang dimaksud dalam definisi akuntansi di atas maka setiap transaksi perlu di golong-golongkan, diringkas dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Mulai dari kegiatan pencatatan sampai dengan penyajian disebut proses akuntansi, yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pencatatan dan Penggolongan

Bukti-bukti pembukuan dicatat dalam buku jurnal. Untuk transaksi-transaksi yang sama dan sering terjadi dicatat dalam buku jurnal spesial (khusus).

2. Peringkasan

Transaksi-transaksi yang sudah di catat dan digolongkan dalam buku jurnal, setiap bulan atau periode yang lain diringkas dan dibukukan dalam rekening-rekening buku besar.

3. Penyajian

Data akuntansi yang tercatat dalam rekening-rekening buku besar akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan laba tidak dibagi dan laporan perubahan posisi keuangan. Untuk memudahkan pekerjaan menyusun laporan keuangan biasanya dibuat neraca lajur (kertas kerja).

Agar proses akuntansi dapat berjalan diperlukan suatu sistem akuntansi yang baik yang di dalamnya termasuk :

- a. Bukti-bukti pembukuan, yang merupakan catatan pertama dari setiap transaksi dan digunakan sebagai dasar pencatatan dalam buku jurnal.

- b. Buku-buku jurnal, sering juga disebut dengan buku catatan pertama, merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksiurut tanggal terjadinya (kronologis), sumber pencatatannya berasal dari bukti-bukti pembukuan. Apabila suatu transaksi yang sama sering terjadi, biasanya dibuatkan buku jurnal spesial yang khusus digunakan untuk mencatat suatu jenis transaksi tertentu seperti jurnal pembelian, penjualan, pengeluaran uang, penerimaan uang dan lain-lain.
- c. Rekening-rekening buku besar, catatan yang ada dalam buku jurnal akan dipindahkan ke dalam rekening-rekening yang sesuai. Rekening-rekening ini disusun menurut suatu susunan yang akan memudahkan penyusunan laporan keuangan. Kumpulan dari rekening-rekening ini disebut buku besar. Rekening-rekening dalam buku besar bisa dipisahkan menjadi kelompok rekening sebagai berikut :
 - 1) Rekening riel adalah rekening-rekening aktiva, utang dan modal yang merupakan pos neraca, sehingga dapat dikatakan bahwa rekening-rekening riel itu merupakan rekening neraca.
 - 2) Rekening nominal adalah rekening-rekening pendapatan, laba, biaya dan rugi yang merupakan pos-pos dalam laporan rugi laba, sehingga dapat dikatakan bahwa rekening-rekening nominal itu merupakan rekening rugi laba.
 - 3) Rekening campuran adalah rekening-rekening yang saldonya mengandung unsur-unsur rekening riel dan nominal, setiap akhir

periode rekening-rekening campuran ini perlu dianalisis dan dipisahkan menjadi rekening riil dan nominal.

B. Pengertian Laporan Keuangan Dan Analisisnya

1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan untuk pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, menurut *Myer* dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, Munawir (2004:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Sedangkan yang di maksud dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

- a. Para pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan-perusahaan yang dipimpinnya atau diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Karena hasil-hasil, stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan perusahaannya tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemennya, maka jika hasil-hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan maka para pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimiliki tersebut. Keputusan untuk mengganti manajemen, mempertahankan saham yang dimiliki atau menjual saham-sahamnya akan tergantung dari hasil analisis mereka terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa memprediksi bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.
- b. Manager perusahaan yang bersangkutan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Bagi

manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, di bidang keuangan maupun di bidang operasional perusahaan.

Tetapi yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Pertanggung-jawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten. Disamping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan .
- 2) Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan .
- 3) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung-jawab .
- 4) Untuk menentukan perlu tidaknya laporan keuangan bagi manager merupakan “orang dalam” yaitu orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada di dalam perusahaan, dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Oleh

karena itu analisis yang dilakukan oleh manajemen disebut sebagai “analisis intern”.

- c. Para investor, berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan atau *rate of return* yang cukup baik.
- d. Pemerintah, di mana perusahaan tersebut berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah. Buruh yang biasanya diwakili oleh organisasinya akan berusaha untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggarakannya jaminan sosial yang lebih baik.

Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivitasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus di bayar serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan .

2. Tujuan Laporan Keuangan

Di dalam *Statement of Financial Concepts (SFAC)* no. 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidak pastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan , pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan cash flow dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidak pastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan tersebut.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan , klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut .

Sedangkan penjelasan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan dapat dipisahkan menjadi dua kategori (Harnanto,1988:4) yaitu :

1) Tujuan Umum

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan (dapat dilihat pada neraca).
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba (dapat dilihat pada rugi laba)
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (pada laporan arus kas).
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan penanaman (pada laporan perubahan modal).
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan .

2) Tujuan Kualitatif

- a) Relevan, dalam arti bahwa informasi yang disajikan harus dapat dipakai oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan yang memerlukan dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat relevansi dari laporan keuangan tergantung pada ketelitian dan keobyektifan informasi yang disajikan, dan kemampuan para pemakai laporan tersebut di dalam menginterpretasikan informasi yang disajikan.
- b) Jelas dan dapat dimengerti, dalam arti bahwa laporan keuangan harus disajikan secara jelas dan mudah untuk di pahami oleh para pemakaiannya. Dari begitu banyaknya transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, di dalam akuntansi kemudian digolong-golongkan menurut jenis kegiatan atau fungsi-fungsi pada perusahaan, diringkas lalu diikhtisarkan, agar dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para pemakai dapat dipahami maksudnya.
- c) Dapat diuji kebenarannya, dalam arti laporan yang disusun dan disajikan berdasarkan konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain. Ketentuan harus dapat diujinya kebenaran data akuntansi, menyangkut masalah dan merupakan salah satu kriteria tentang kewajaran (*fairness*) dari laporan keuangan.
- d) Netral, berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, obyektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu

.Pentingnya sifat netral!, karena laporan keuangan ditujukan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda dan bahkan mungkin saling bertentangan .

- e) Tepat pada waktunya, berarti bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya. Informasi akuntansi atau data akuntansi akan dipakai oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu apabila tidak disajikan tepat pada waktunya, laporan keuangan dan informasi yang disajikan menjadi basi dan tidak bermanfaat lagi .
- f) Dapat diperbandingkan baik antar laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya, atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan laporan perusahaan yang lain pada tahun yang sama. Dengan membandingkan laporan keuangan akan dapat diketahui saling hubungan yang ada, sehingga dapat diambil berbagai kesimpulan dan keputusan tertentu .
- g) Komplit dan Lengkap, Komplit berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat dan mutu yang sudah diuraikan dimuka. Dalam akuntansi konsepsi komplit atau lengkap seringkali dinyatakan dengan *full disclosure*, yaitu bahwa laporan keuangan harus memuat penjelasan-penjelasan yang cukup informatif sehingga tidak menyesatkan.

3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara Munawir (2004:7) :

a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

yaitu laporan yang dibuat atas dasar fakta seperti jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Dan kita tidak mencoba untuk menaksir nilai realisasi atau nilai ganti tersebut (*current market value atau replacement value-nya*). Sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat berapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak tercatat atau tidak nampak dalam laporan keuangan .

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).

Yang berarti data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*) hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expedisi*) atau untuk keseragaman.

Di samping itu di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain :

- 1) Perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang going concern atau kontinyuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus, dengan konsekuensi jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Jadi jumlah-jumlah uang yang tercantum dalam laporan keuangan bukanlah nilai realisasi jika aktiva itu di jual atau dilikwidir.
 - 2) Daya beli uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Yaitu walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standart praktek pembukuan, daripada akuntan atau manajemen

perusahaan yang bersangkutan. Judgment atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan perusahaan yang bersangkutan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat atau kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan memperhatikan kombinasi-kombinasi dari progress report laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, Munawir (2004:9) antara lain:

- a. Laporan yang dibuat secara periodik merupakan *intern report* atau laporan yang bersifat sementara dan bukanlah *final report*. Karena jumlah ataupun hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi yang terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena nilai angka yang tercantum hanya nilai

bukunya (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar ataupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang di jual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan oleh naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisis dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Hal seperti tersebut diatas tidak akan terjadi bila proses penyusunan laporan keuangan memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan tersebut. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya, mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan .
- 3) Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.

Menyajikan informasi lain-lain yang diperlukan, mengenai perubahan-perubahan harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan pemakainya.

5. Jenis Dan Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal), yang masing-masing dapat dijelaskan, Dwi Prastowo (1995:16) sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu .

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu , neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu :

1) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat di sub-klasifikasi lebih jauh menjadi lima sub-klasifikasi sebagai berikut:

a) Aktiva lancar , yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya .Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun misalnya investasi saham, investasi obligasi .

b) Aktiva Tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (ujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun, termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung kendaraan dan mesin serta peralatan .

- c) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merk/nama dagang), *franchise* dan *licensi* (lisensi).
 - d) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditanggungkan, piutang kepada direksi .
- 2) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu :
- a) Kewajiban Lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari (siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak dan utang biaya.
 - b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank .

- c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi.
- 3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu :
- a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada)
 - b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan)

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut urutan jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut urutan kekekalan.

Neraca dapat disajikan dengan menggunakan tiga bentuk yaitu :

1) Rekening (*skontro*)

Pada bentuk ini, unsur aktiva disajikan pada sisi kiri (debit), sedangkan unsur kewajiban dan ekuitas disajikan pada sisi kanan (kredit).

Contoh :

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA

Neraca

31 Desember 2004

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR :		HUTANG LANCAR :	
Kas	x x x	Hutang Usaha	x x x
Rank	x x x	Hutang Rank	x x x
Pinang Usaha	x x x	Hutang PPN-Keluaran	x x x
Pinang Karyawan	x x x	Hutang PPH Pa.29	x x x
Persediaan Kayu	x x x	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	<u>x x x +</u>
Uang Muka Pajak	x x x		
Biaya Dibayar di muka	<u>x x x +</u>		
Jumlah Aktiva Lancar	x x x	Jumlah Hutang Lancar	x x x
AKTIVA TETAP :		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	x x x	Hutang Jangka Panjang	<u>x x x +</u>
Gedung & Bangunan	x x x		
Kendaraan	x x x		
Alat Berat	x x x		
Inventaris Kantor	x x x		
Akumulasi penyusutan (x x x)			
Jumlah Aktiva Tetap	<u>x x x +</u>	Jumlah Hutang	x x x
		MODAL	
		Modal	x x x
		Laba Tahun Lain	x x x
		Laba Tahun Berjalan	<u>x x x</u>
		Jumlah Modal	<u>x x x +</u>
TOTAL AKTIVA	<u>x x x</u>	TOTAL PASSIVA	<u>x x x</u>

Sumber : Drs. Munawir. Akuntan Hal : 22

2) Laporan (Stafel)

Pada bentuk ini baik aktiva, kewajiban maupun ekuitas disajikan secara urut dari atas ke bawah, yang dimulai dari aktiva, kewajiban dan terakhir ekuitas Contoh :

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA
Neraca
31 Desember 2004

AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas		xxx
Bank		xxx
Piutang Usaha		xxx
Piutang Karyawan		xxx
Persediaan Kayu		xxx
Uang Muka Pajak		xxx
Biaya Dibayar di muka		<u>xxx</u> +
Jumlah Aktiva Lancar		xxx
AKTIVA TETAP :		
Tanah	xxx	
Gedung & Bangunan	xxx	
Kendaraan	xxx	
Alat Berat	xxx	
Inventaris Kantor	xxx	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	
Jumlah Aktiva Tetap		<u>xxx</u> +
TOTAL AKTIVA		<u>xxx</u>
PASSIVA		
HUTANG LANCAR :		
Hutang Usaha		xxx
Hutang Bank		xxx
Hutang PPN-Keluaran		xxx
Hutang PPH Ps.29		xxx
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		<u>xxx</u> +
Jumlah Hutang Lancar		xxx
HUTANG JANGKA PANJANG		
Hutang Jangka Panjang		xxx +
Jumlah Hutang		xxx
MODAL		
Modal		xxx
Laba Tahun Lalu		xxx
Laba Tahun Berjalan		xxx +
Jumlah Modal		<u>xxx</u> +
TOTAL PASSIVA		-
	<u>xxx</u>	

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu .

Untuk menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan keuangan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penghasilan (*Income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :
 - a) Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa .
 - b) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, yang meliputi misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang .

2) Beban (*Expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aktiva atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, Aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
- b) Kerugian , yang mencerminkan pos lain memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar .

Selisih antara total penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*) disebut penghasilan bersih (laba) .Di dalam laporan laba rugi, keuntungan (*gains*) dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi .

Pada laporan laba rugi, seringkali penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan aktivitas perusahaan berdasarkan sifat aktifitas ini, penghasilan dan beban dapat disajikan menjadi penghasilan dan beban usaha dari aktivitas yang bersifat biasa dan rutin dan menjadi penghasilan dan merupakan usaha/aktivitas utama, penghasilan dan

beban di luar usaha (dari aktivitas yang rutin tetapi bukan merupakan usaha/aktivitas utama perusahaan), dan pos-pos luar biasa (yang memenuhi kriteria tidak rutin dan tidak normal).

Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk sebagai berikut :

1) Single Step

Pada bentuk ini semua penghasilan yang di peroleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut biaya. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban

Contoh :

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA
Rugi-Laba
Untuk Tahun 2004

Penjualan		xxx
Penghasilan non operasional		xxx
Penghasilan insidental		<u>xxx</u> (+)
Total penghasilan		xxx
Harga pokok yang dijual		xxx
Biaya operasional		xxx
Biaya non operasional	xxx	
Kerugian yang insidental		<u>xxx</u> (+)
Total Biaya		<u>xxx</u> (-)
Pendapatan bersih		<u>xxx</u>

Sumber : Drs. Munawir. Akuntan Hal : 27

2) Multiple Step

Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha, diluar usaha dan luar biasa.

Contoh :

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA

Rugi-Laba

Untuk Tahun 2004

Penjualan bersih		x x x	
Potongan Retur penjualan		x x x (-)	
Penjualan netto		x x x	
Harga pokok penjualan			<u>x x x (-)</u>
Laba Kotor penjualan			x x x
Biaya-biaya operasi :			
Biaya pemasaran	x x x		
Biaya umum dan administrasi		<u>x x x</u>	
Jumlah Biaya			<u>x x x (-)</u>
Laba Operasional			x x x
Penghasilan dan biaya non operasional :			
Penghasilan	x x x		
Biaya		<u>x x x (-)</u>	
Kelebihan			<u>x x x (+)</u>
Rugi/Laba insidental			<u>x x x (+)</u>
Pendapatan netto sebelum pajak			x x x
Estimasi PPH. Ps.29			<u>x x x (-)</u>
Laba Bersih setelah Pajak			<u>x x x</u>

Sumber : Drs. Munawir. Akuntan Hal : 28

Khusus penyajian untuk pos luar biasa di dalam laporan laba rugi, terdapat dua perlakuan (konsep) yaitu :

- 1) Pos luar biasa dapat disajikan pada laporan laba rugi (*konsep All-Inclusive*).
- 2) Pos luar biasa tidak boleh disajikan pada laba rugi , melainkan disajikan pada laporan perubahan modal (laba ditahan) (*konsep Current Operating Performance*) .

6. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut akan diperbandingkan untuk dua periode atau bahkan lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan adalah merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan .Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “analisis” didefinisikan sebagai berikut, Dwi Prastowo (1995:30) :

“Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Berdasarkan pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sebagaimana yang ungkapkan oleh Leopold A. Bernstein, yang memberikan definisi bahwa analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Financial statement analysis is the judgment process that aims to evaluate the current and past financial position and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.”

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Disamping itu Leopold A. Bernstein menegaskan tentang disiplin analisis terhadap laporan keuangan terletak pada dua landasan pengetahuan yaitu landasan pemahaman terhadap model-model akuntansi seperti yang tercermin pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan landasan penguasaan terhadap alat-alat analisis keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi .

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidak pastian yang tidak dapat dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidak berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut .

c. Metode Dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metoda analisis vertikal (statis), Dwi Prastowo (1995:32) :

- a. Metoda analisis horizontal (dinamis) adalah metoda analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor. Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Analisis Perbandingan

Adalah suatu metode dan tehnik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk satu periode atau lebih, dengan menunjukkan :

- a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
- b) Kenaikan atau penurunan dalam rupiah
- c) Kenaikan dan penurunan dalam prosentase
- d) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
- e) Prosentase dari total.

Sebagai langkah awal dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara komperatif, yaitu untuk dua atau tiga tahun atau bahkan lebih. Dari penyajian laporan keuangan ini akan dapat diperoleh gambaran mengenai pergerakan dan kecenderungan serta memberikan petunjuk yang berharga dalam memprediksi kemungkinan di masa yang akan datang .

Pembandingan laporan keuangan ini dilakukan untuk menghitung perubahan dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah absolut (rupiah) maupun dalam prosentase, keduanya harus dipertimbangkan. Hal ini karena ukuran rupiah dari dasar yang berbeda, yang digunakan untuk menghitung perubahan prosentase dapat mengakibatkan perubahan prosentase yang besar, melebihi porsinya. Perubahan dalam rupiah perlu selalu diketahui agar diperoleh perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid. Sedangkan perubahan dalam prosentase dapat membantu menentukan berarti tidaknya (*significance*) perubahan tersebut .

2) Analisis Trend (index)

Suatu tendensi posisi keuangan dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend procentage analysis*), adalah suatu metode atau tehnik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun .

Analisis ini merupakan salah satu tehnik analisis laporan keuangan yang menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan

keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini, Data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan prosentase atas dasar tahun dasar.

Neraca dan Laporan rugi laba yang disusun dalam prosentase trend dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing – masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun .

3) Analisis sumber dan penggunaan dana (Modal Kerja / Kas)

Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja/kas atau untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja /kas dalam periode tertentu .

4) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit analysis*) , adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut .

b. Metoda analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang di lakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antera pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena itu membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode analisis laporan keuangan vertikal. Disebut statis karena metode ini hanya

membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain:

1) Analisis Prosentase Perkomponen (*Common Size*)

Dalam menganalisis laporan keuangan, sebaiknya dihitung pula proporsi suatu kelompok atau sub-kelompok yang salah satu kelompoknya dibahas. Pada neraca misalnya, aktiva dianggap bernilai 10 dan tiap pokok atau pos pada kategori aktiva ini dinyatakan dalam prosentase dari total aktiva.

Laporan keuangan dalam prosentase per-komponen (*Common size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Dimana neraca yang disusun dapat memberikan informasi sebagai berikut :

- a) Komposisi investasi (aktiva) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.
- b) Struktur modal (komposisi passiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif tentang perusahaan terhadap modal sendiri.

Apabila neraca dalam prosentase per komponen ini disusun secara komperatif (misalnya dua tahun berturut-turut). Dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal.

Laporan rugi laba yang disusun dalam prosentase per komponen (*common size percentage*) dapat menggambarkan distribusi alokasi setiap Rp 1,00 penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba. Sementara apabila disusun secara komperatif, dapat menggambarkan perubahan distribusi tersebut.

3) Analisis Ratio

Ratio merupakan tehnik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Ratio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan juga menggambarkan *simptom* (gejala-gejala yang tampak) pada suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, ratio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis ratio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen ratio itu sendiri. Tetapi fungsi ratio sendiri sering kali disalah artikan dan akibatnya manfaatnya terlalu dibesarkan.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis ratio ini bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai efektifitas ketiga keputusan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan (*strength and weakness*) perusahaan, maka analisis laporan keuangan perlu diarahkan pada lima area analisis sebagai berikut :

- a) Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- b) Solvabilitas (struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang .
- c) Return on investment (ROI), yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan .
- d) Pemanfaatan aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- e) Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan .

Di dalam membedakan analisis rasio finansial pada umumnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan , yaitu :

- a) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio dari waktu yang lalu atau untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama .
- b) Membandingkan rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Adapun tujuan dari analisis rasio adalah membantu pimpinan (manager keuangan perusahaan) untuk memahami apa yang dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement*. Rasio itu hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data finansial.

4) Analisis Titik Impas (BEP)

Break even point adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break even point ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program budget. Sebagian besar dari program budget berisi taksiran penghasilan yang akan diperoleh dan biaya-biaya yang akan terjadi untuk memperoleh penghasilan tersebut dan akhirnya menunjukkan laba yang akan dapat dicapai.

Untuk dapat mencapai laba yang besar (dalam perencanaan maupun realisasinya) manajemen dapat melakukan berbagai langkah sebagai berikut :

- a) Menekan biaya produksi maupun operasi serendah mungkin.
- b) Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.

c) Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin .

Analisis break even point mempunyai hubungan yang sangat erat dengan program budget, walaupun analisis break even point dapat diterapkan dengan data historis, tetapi akan sangat berguna bagi manajemen kalau diterapkan pada data taksiran periode yang akan datang.

Agar diperoleh hasil yang optimal , maka analisis terhadap laporan keuangan harus mempunyai fokus yang jelas .Secara umum, yang berarti diharapkan dapat memenuhi kebutuhan umum para pemakai laporan keuangan, analisis laporan keuangan harus difokuskan pada lima area analisis, yaitu menilai likuiditas, struktur modal, return on investment, pemanfaatan aktiva dan kinerja operasional .

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan tehnik analisis tersebut, dan yang telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan .Informasi yang diperoleh dari hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan (masukan) bagi para pemakai laporan keuangan (baik intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis .

C. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan bisa di definisikan sebagai fungsi-fungsi dan tugas-tugas dari para manajer keuangan. Meskipun secara khusus tugas-tugas tersebut bervariasi antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, beberapa tugas keuangan adalah bersifat dasar. Dana di peroleh dari sumber-sumber keuangan ekstern. Kemudian dana di alokasikan di antara berbagai penggunaan. Aliran dana dalam operasi perusahaan haruslah diatur atau dikelola. Keuntungan dari operasional tersebut di kembalikan kepada sumber-sumber pembelanjannya dalam bentuk keuntungan, pembayaran kembali atau produk dan jasa. Fungsi-fungsi keuangan yang utama ini haruslah di jalankan dalam setiap organisasi, baik bertujuan mencari laba atau tidak.

Sementara itu fungsi-fungsi manager keuangan untuk menghubungkan pembelanjaan dari suatu organisasi dengan sumber-sumber pembelanjannya lewat pasar keuangan. Dana untuk menjalankan operasi organisasi diperoleh dari berbagai lembaga keuangan. Dana tersebut diperoleh dalam bentuk pinjaman, obligasi, saham biasa dan sebagainya. Manajer keuangan terutama bertanggung jawab untuk memperoleh dana dan berpartisipasi dalam pengalokasian dana tersebut pada berbagai alternatif proyek dan pada bentuk-bentuk yang spesifik seperti persediaan, pabrik dan peralatan. Perputaran aliran kas juga harus dikelola. Pembayaran tenaga kerja, material dan pembelian barang-barang modal dari pasar ekstern. Produk dan jasa yang dihasilkan, yang menghasilkan dana yang masuk. Dalam mengelola aliran kas

masuk dan kas keluar akan “di putar kembali” dan beberapa kembali pada sumber-sumber pembelanjaan .

Pengambilan keputusan ekonomi berkaitan dengan pemilihan berbagai macam alternatif tindakan, yang umumnya dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan .

Pihak-pihak yang berkepentingan inilah yang memerlukan informasi keuangan untuk melaksanakan fungsi manajemen. Berdasarkan pada hal tersebut diatas maka Manajemen keuangan dapat diberi suatu pengertian sebagai berikut :

“Suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen .”

Dimana fungsi manajemen yang utama meliputi

a. Perencanaan

Yaitu proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang, termasuk diantaranya adalah penetapan tujuan organisasi.

b. Koordinasi

Yaitu proses yang mengintegrasikan kegiatan masing-masing bagian di dalam organisasi agar terjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

c. Pengendalian

Yaitu Proses yang menjamin bahwa organisasi melaksanakan strateginya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut diatas seorang manager keuangan harus mampu melaksanakan tugas utamanya yaitu melakukan analisis dan mengambil keputusan keuangan perusahaan yang secara umum dapat dibedakan menjadi :

- 1) Keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktifitas atau aktiva.
- 2) Keputusan mendapat modal dalam suatu campuran yang cocok antara utang luar dan modal sendiri.
- 3) Keputusan pembayaran deviden kepada pemegang saham.
- 4) Keputusan lainnya seperti ekspansi eksternal dan leasing.

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang manajer keuangan harus mengetahui empat aspek yaitu :

a) Mengetahui pasar modal

Aspek pengetahuan yang akan memperkuat fungsi manager keuangan sebagai perantara antara perusahaan dan pasar modal yang menjadi tempat perdagangan saham. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja pasar modal.

b) Mengetahui nilai

Aspek yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham secara konsisten sehingga dapat diketahui penilaian aktiva secara finansial.

c) Mengetahui tentang pengaruh waktu dan ketidakpastian.

Aspek ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai aktiva yang disebabkan oleh waktu dan ketidakpastian pendapatan di masa mendatang yang dipengaruhi oleh nilai dari prospek investasi.

d) Mengetahui operasional perusahaan.

Aspek ini diperlukan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan akurat.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas manajemen keuangan adalah bagaimana harus mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham dengan suatu resiko, hasil dan periode waktu tertentu .

2. Pengertian Pembelanjaan

Pengertian pembelanjaan perusahaan menurut Prof.Dr.Bambang Riyanto adalah : "Keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut".

Sehingga untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana baik yang berasal dari pemilik perusahaan maupun dari

utang yang dipergunakan untuk membeli aktiva tetap, memproduksi barang/jasa, membeli bahan untuk kepentingan produksi, penjualan, persediaan kas atau untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dan bagaimana agar dana tersebut dapat di gunakan secara efisien untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak mengganggu kontinuitas usahanya. Maka sumber dana dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Sumber Internal Perusahaan Yaitu sumber dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan (*retained earning*) dan dari penggunaan penyusutan-penyusutan aktiva tetap untuk sementara waktu sebelum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama (*Pembelajaan Intensif*).
- b. Sumber Eksternal Perusahaan yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal oleh pemilik perusahaan atau emisi saham baru (*External Equity Financing*), penjualan obligasi, Kredit dari Bank (*Debt Financing*).

Sedangkan bila dilihat dari sudut pandang dalam pengalokasian dana maka pembelajaan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. *Pembelajaan Aktif* yaitu bagaimana suatu perusahaan yang bertindak sebagai penguasa pendanaan menyerahkan dana kepada perusahaan lain atau harus dikelola di dalam perusahaan sendiri untuk mencapai tingkat efiseinsi dana.

b. Pembelanjaan Pasif adalah pembelanjaan di mana perusahaan dapat memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan yang berhubungan dengan proses penarikan modal.

Pembelanjaan pasif ini bisa diuraikan lagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Pembelanjaan pasif kualitatif yaitu pembelanjaan yang meliputi penentuan jenis atau kualitas modal yang akan ditarik, yang menyangkut waktu penarikan modal dan pendapatan yang akan diperoleh.
- 2) Pembelanjaan pasif kuantitatif yaitu pembelanjaan yang meliputi penentuan besarnya atau kuantitas modal yang akan ditarik .

Sedangkan fungsi pembelanjaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Fungsi penggunaan atau pengalokasian (*use/allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya harus mengambil alternatif investasi yang ada.
- b. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya harus memilih alternatif sistem perolehan pendanaan yang ada .

D. Hipotesis

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Di duga ada kenaikan pada perbandingan laporan keuangan baik secara horisontal, vertikal dan rasio keuangan dari segi likuiditas, solvabilitas dan

rentabilitas yang terjadi selama dua tahun terakhir yaitu periode tahun 2004 dan 2005 “.

E. Definisi Konsepsional

Untuk mempermudah dalam memahami definisi-definisi yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya dan sebagai batasan mengenai definisi tersebut, berikut ini terdapat definisi konsepsional mengenai definisi-definisi mengenai analisis perbandingan laporan keuangan .

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan demikian neraca yang diperbandingkan (*comparative balance sheet*) menunjukkan aktiva, hutang serta modal perusahaan pada tanggal atau lebih untuk satu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbeda. Dengan memperbandingkan neraca untuk dua tanggal atau lebih akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Perubahan-perubahan ini penting untuk diketahui sebab akan menunjukkan dampak seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan, dimana perubahan-perubahan di dalam neraca dalam suatu periode mungkin disebabkan karena :

- a. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun insidental.
- b. Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva.
- c. Timbulnya atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk yang lain.
- d. Pengeluaran atau pembayaran atau bahkan penarikan kembali modal saham, (adanya penambahan atau pengurangan modal).

Sedangkan laporan rugi laba menunjukkan penghasilan-penghasilan yang diperoleh perusahaan, biaya-biaya yang terjadi serta laba atau rugi sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu, sehingga laporan rugi laba yang diperbandingkan menunjukkan penghasilan, biaya, laba atau rugi dari hasil operasi perusahaan dalam dua periode atau lebih .

Metode analisis perbandingan laporan keuangan ada dua yaitu :

- a. Analisis horisontal atau dinamis adalah metode analisis laporan keuangan yang mengadakan perbandingan dari laporan-laporan keuangan selama beberapa periode .
- b. Analisis Vertikal atau statis adalah metode laporan keuangan yang apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja yang hanya memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan.

Dari kedua metode tersebut jika suatu perusahaan menggunakan analisis yang dinamis akan memperoleh hasil analisis yang lebih memuaskan, karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut .

Keuntungan utama yaitu dapat diketahui pertambahan atau pengurangan serta perubahan yang besar akan terlihat dengan lebih jelas dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisis lebih lanjut dan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang di capai .

Apabila laporan keuangan yang diperbandingkan terdiri dari dua neraca atau dua laporan rugi laba dari dua periode, atau neraca dan laporan rugi laba yang direncanakan dengan realisasinya maka penentuan data pembandingnya tidak akan menemui kesulitan, yaitu data tahun sebelumnya sebagai pembanding. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Tahun yang paling awal digunakan sebagai tahun pembanding.
- b) Perbandingan dapat dilakukan dengan data keuangan dari tahun sebelumnya.
- c) Dasar perbandingannya adalah rata-rata dari jumlah kumulatif seluruh periode yang bersangkutan. Hal ini akan bermanfaat sekali apabila diterapkan pada laporan rugi laba, karena penganalisis akan mengetahui rata-rata dari beberapa tahun dan dapat menentukan jumlah-jumlah atau pos-pos mana yang menyimpang dari jumlah rata-rata dan dapat segera mencari faktor-faktor penyebabnya.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Langkah-langkah dalam analisis ini dimulai dari analisis terhadap perubahan jumlah totalnya. Kemudian analisis terhadap perubahan sub total dan kemudian diadakan analisis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masing-masing pos, dengan memperbandingkan atau menghubungkan antara perubahan yang satu dengan perubahan lainnya sehingga akhirnya akan dapat ditarik berbagai kesimpulan dari hasil analisis tersebut .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Data keuangan menjadi lebih bermanfaat jika data keuangan tersebut dibandingkan dengan data yang serupa dari periode-periode sebelumnya atau dari beberapa periode sebelumnya. Laporan-laporan yang disusun dalam suatu bentuk yang mencerminkan data keuangan untuk dua periode atau lebih biasa disebut dengan Laporan Perbandingan. Data tahunan dapat dibandingkan dengan data serupa dari tahun-tahun sebelumnya. Data bulan bahkan data kuartalan dapat dibandingkan dengan data yang serupa dari bulan-bulan sebelumnya ataupun dari data kuartalan pada periode sebelumnya.

Menurut Drs. Erwan. DK. Akuntan Suatu komisi dalam AICPA yang berada dalam bidang prosedur akuntansi mengungkapkan bahwa:

“Penyajian laporan keuangan tahunan kedalam bentuk perbandingan dan laporan-laporan yang lainnya akan mempertinggi kegunaan/manfaat laporan-laporan tersebut dan akan dapat lebih menjelaskan jenis dan trend daripada perubahan-perubahan yang sedang terjadi yang mempengaruhi perusahaan. Penyajiannya ditekankan pada kenyataan bahwa laporan-laporan dari beberapa periode jauh lebih berarti dibandingkan dengan laporan-laporan dari satu periode tunggal”.

The Accounting Principles Board in Statement No.4 memberikan suatu pembahasan yang lebih luas mengenai penyusunan laporan yang diperbandingkan dan menunjukkan bahwa perbandingan-perbandingan, apakah yang dibuat untuk suatu perusahaan tunggal

ataukah yang dibuat untuk dua perusahaan atau lebih, akan lebih informatif dan akan lebih bermanfaat apabila memenuhi kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Penyajiannya harus dalam bentuk yang baik, jadi susunannya harus sama dengan susunan yang ada dalam laporan .
2. Isi-isi laporan harus sama, jadi pos-pos yang sama dari catatan-catatan akuntansi diklasifikasikan menurut judul yang sama.
3. Tidak ada perubahan dalam prinsip akuntansi, apabila prinsip akuntansinya dirubah, maka akibatnya ada perubahan terhadap keuangan harus di berikan penjelasan .
4. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam situasi-situasi ataupun ada perubahan jenis transaksi haruslah dijelaskan .

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dapat di lihat dari analisis perbandingan sebagai berikut :

a. Analisis Horisontal

Di dalam metode analisis ini operasi-operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa periode dengan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk perbandingan. Laporan-laporan perbandingan boleh mengabaikan untuk tidak mencatat nilai-nilai yang diperbandingkan tetapi harus dapat memberikan informasi yang analistis dalam bentuk perubahan-perubahan nilai rupiahnya dan perubahan-perubahan prosentasenya bagi data yang disajikan. Perubahan-perubahan absolutnya bersama-sama dengan

perubahan-perubahan relatifnya harus ditunjukkan. Pengukuran-pengukuran yang digunakan dalam analisis ini disebut rasio-rasio Trend.

Analisis horisontal terhadap neraca perbandingan memberikan perincian laporan mengenai berbagai macam kelompok aktiva, hutang dan modal pemilikan serta hasil-hasil operasi yang mempengaruhi posisi keuangan serta trend-trend dalam posisi keuangannya. Dalam rangka melihat operasi-operasi suatu perusahaan perlu adanya suatu penafsiran pada operasi-operasi tersebut ditinjau dari sudut rentabilitasnya dan pengaruh pada sumber-sumber keuangannya.

Analisis horisontal terhadap laporan rugi laba perbandingan memberikan laporan data penghasilan selama periode operasional baik dalam perubahan-perubahan nilai rupiah maupun perubahan persentasenya untuk masing-masing pos yang terlibat.

b. Analisis Vertikal

Data perbandingan mungkin meliputi analisis-analisis dalam bentuk prosentase-prosentase ataupun dalam bentuk rasio-rasio yang didasarkan pada hubungan data masing-masing periode. Misalnya, dalam rangka menyusun operasi perbandingan, mungkin dikehendaki untuk menunjukkan hubungan harga pokok penjualan dalam masing-masing periode, hubungan biaya-biaya operasi-operasi masing-masing periode, hubungan pos-pos penghasilan dan biaya lain untuk masing-masing periode dan hubungan pajak pendapatan masing-masing periode, yang kesemuanya itu ingin dihubungkan

dengan penjualan. Sehingga penyempurnaan data yang menunjukkan atau yang menyatakan hubungan-hubungan di dalam suatu periode tunggal.

Analisis vertikal yang digunakan dalam neraca perbandingan, maka masing-masing pos dinyatakan dari jumlah aktiva dan jumlah hutang serta jumlah modal para pemegang saham. Pengukuran-pengukuran dalam analisis ini sering disebut dengan rasio-rasio **Struktural**.

Analisis vertikal yang digunakan dalam laporan rugi laba, maka angka penjualan netto masing-masing tahun digunakan sebagai angka dasar untuk tahun itu dan dinyatakan sebesar 100 %. Analisis-analisis dapat dinyatakan dalam bentuk-bentuk rasio dan bukan dalam bentuk prosentase-prosentase. Pos-pos penghasilan serta biaya-biaya akan dilaporkan dengan berdasarkan angka tersebut.

Sedangkan analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan posisi keuangan yang dimiliki dan sekaligus untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva-aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan serta efisiensi harta atau modal yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba operasional perusahaan yang berlangsung dalam suatu periode. Sehingga pihak manajemen dan pemilik perusahaan dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasional serta

derajat keuntungan suatu perusahaan (*Profitability Perusahaan*). Untuk dapat menentukan atau mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis di mana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut standart rasio .

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dapat di lihat dari hal-hal sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

- 1) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya yaitu pada waktu ditagih (kewajiban terhadap pihak ekstern).
- 2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern).
- 3) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.

4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) dapat digunakan beberapa rasio sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Current Ratio

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

2) Acid Test Ratio

Yaitu Perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk di realisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun persediaan mungkin lebih likuid dari

pada piutang. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu.

b. *Leverage Ratio* atau *Solvability Ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kegiatan operasional perusahaan yang di biayai oleh modal pinjaman. Dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut :

- *Debt to Equity*

Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Yang menjadi titik fokus kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas tanpa harus mengabaikan aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan secara proporsional.

c. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

Selain harus mampu mendapatkan penghasilan, untuk dapat meraih keuntungan (laba), pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien. Kinerja operasi perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, digunakan rasio yang dibandingkan dengan penjualan.

1) Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini untuk mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan rasio ini, dapat dirinci secara proporsional pada elemen biaya terhadap penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, jika angka rasio ini rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok sehingga akan berpengaruh pula terhadap laba perusahaan.

2) Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan (*Operating Income Margin*)

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Dan menyiratkan adanya inefisiensi pada kegiatan di luar usaha perusahaan, yang menjadi beban laba usaha.

3) Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (*Net Operating Margin*)

Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Sehingga rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan.

Kombinasi antara *Gross Profit Margin* dan *Net Operating Margin* akan memberikan informasi mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan untuk melihat sumber efisien dan ketidak efisienan suatu perusahaan.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Data – data yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum Perusahaan
2. Struktur Organisasi
3. Neraca Per 31 Desember 2004 dan Per 31 Desember 2005
4. Laporan rugi laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2005

C. Jangkauan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan selama 2 (dua) periode atau periode tahun 2004 dan periode tahun 2005. Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat mengetahui perbandingan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan suatu bahan pertimbangan kepada manajemen perusahaan dalam mengambil suatu kebijakan mengenai langkah-langkah yang perlu dan akan dilakukan untuk periode selanjutnya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data yang terdiri dari :

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dengan aktifitas atau kegiatan usaha perusahaan .

2) Interview yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak perusahaan .

3) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur-literatur pendukung lain yang berhubungan dengan penelitian .

E. Alat Analisis

Adapun alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis dan rasio sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Horisontal

a. Perbandingan Neraca Horisontal

PT.Rimba Karya Rayatama

Neraca Perbandingan

31 Desember 2005

Uraian	Tahun	Tahun	Kenaikan atau Penurunan	
	2004	2005	Jumlah	%
AKTIVA				
Aktiva Lancar :				
Kas	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Bank	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Piutang Usaha	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Piutang Karyawan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Persediaan Kayu	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Uang Muka Pajak	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Di Bayar Di Muka	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Aktiva Tetap :				
Tanah	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Gedung & Bangunan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Kendaraan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Alat Berat	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Inventaris Kantor	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Total aktiva	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang & Modal				
Hutang Lancar :				
Hutang Usaha	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang Bank	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang PPN Keluaran	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang PPH Ps.29	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Ymh. Di bayar	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah Hutang Lancar	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang jangka panjang	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Total Hutang	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Modal				
Modal				
Laba Tahun Lalu	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Tahun Berjalan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah modal	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Total Passiva	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx

Sumber : Drs.Erwan. DK. Akuntansi Hal:101

b. Perbandingan Rugi Laba Horizontal

PT.Rimba Karya Rayatama
Laporan Rugi Laba Perbandingan
31 Desember 2005

Uraian	Tahun	Tahun	Kenaikan atau Penurunan	
	2004	2005	Tahun 2004 - 2005 Jumlah	%
Penjualan Bruto	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Retur Penjualan	-	-	-	-
Penjualan netto	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Harga Pokok Penjualan:				
Persediaan Awal	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Pembelian Netto	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Persediaan Akhir	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Harga Pokok Kaya	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Overhead	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Kotor Penjualan	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Pemasaran & Umum				
Biaya Pemasaran	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Umum	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Total Biaya Operasi	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Operasional	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Pendapatan Non Operasional	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Non Operasional	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Pendpt. Non Opr. Bersih	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Bersih sebelum pajak	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Estimasi PPH Ps. 29	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	xxx
Penghasilan netto	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx	xxx

Sumber : Drs.Erwan. DK. Akuntan Hal:99

2. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Vertikal

a. Perbandingan Neraca Vertikal

PT.Rimba Karya Rayatama

Neraca Perbandingan

31 Desember 2005

Uraian	Tahun 2004		Tahun 2005	
	Jumlah	Prosen	Jumlah	Prosen
AKTIVA				
Aktiva Lancar :				
Kas	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Bank	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Piutang Usaha	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Piutang Karyawan	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Persediaan Kayu	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Uang Muka Pajak	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Di Bayar Di Mnka	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Aktiva Tetap :				
Tanah	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Gedung & Bangunan	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Kendaraan	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Alat Berat	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Inventaris Kantor	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Total aktiva	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang & Modal				
Hutang Lancar :				
Hutang Usaha	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang Bank	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang PPN Kehuaran	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang PPH Ps.29	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Ymh. Di bayar	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah Hutang Lancar	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Hutang jangka panjang	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Total Hutang	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Modal				
Modal				
Laba Tahun Lalu	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Tahun Berjalan	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Jumlah modal	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Total Passiva	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx

Sumber : Dra.Erwan. DK. Akuntan Hal:116

b. Perbandingan Rugi Laba Vertikal

PT.Rimba Karya Rayatama
Laporan Rugi Laba Perbandingan
31 Desember 2005

Uraian	Tahun 2005		Tahun 2004	
	Jumlah	Prosen	Jumlah	Prosen
Penjualan Bruto	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Retur Penjualan	-	-	-	-
Penjualan netto	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Harga Pokok Penjualan:				
Fersediaan Awal	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Pembelian Netto	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Persediaan Akhir	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Harga Pokok Kayu	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Overhead	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Kotor Penjualan	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Pemasaran & Umum				
Biaya Pemasaran	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Umum	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Total Biaya Operasi	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Operasional	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Pendapatan Non Operasional	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Biaya Non Operasional	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Pendapatan Non Operasional Bersih	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Laba Bersih sebelum pajak	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Estimasi PPH Pa. 29	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx
Penghasilan netto	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx

Sumber : Drs.Erwan. DK. Akuntan Hal:113

Ket : Semua pos dihitung dari Penjualan netto sebagai angka dasarnya

3. Rasio Likuiditas

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{b. Quick Ratio} = \frac{(\text{Total Current Asset} - \text{Inventory})}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

5. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

$$\text{a. Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{b. Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{c. Net Operating Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

PT. Rimba Karya Rayatama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan hasil hutan atau perusahaan perkayuan yang mempunyai ikatan kontrak dengan PT.INHUTANI yng memiliki areal/wilayah kerja di Sebulu Kabupaten Kutai Kertanegara .

PT.Rimba Karya Rayatama didirikan di Samarinda dengan Akte Notaris No.5 pada Tanggal 25 Oktober 1988 dengan nama PT.Rimba Karya Utama yang tidak lama kemudian, yaitu pada tanggal 17 Februari 1990 dengan akte Notaris No.242 di ubah menjadi PT. Rimba Karya Rayatama hingga berlangsung sampai sekarang dengan Direktur Utamanya Bapak Amin Lukman .

Berdasarkan uraian tersebut sejak mulai berdirinya PT. Rimba Karya Rayatama hingga sekarang bergerak dalam bidang usaha jasa umum/kontraktor dengan penjelasan sebagai berikut :

1. PT.Rimba Karya Rayatama adalah perusahaan jasa yang memiliki peralatan berat dan mesin-mesin yang dipergunakan dalam usaha penebangan kayu .
2. PT.Rimba Karya Rayatama mengadakan kontrak dengan PT.Inhutani yang memiliki areal/wilayah produksi di Sebulu Kabupaten Kutai Kertanegara .

3. PT.Rimba Karya Rayatama juga melakukan kontrak kerja dengan dengan pemilik HPHH (Hak Pemanfaatan Hasil Hutan) atau sekarang lebih dikenal dengan istilah IUPHHK (Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu) dengan sistem tebang pilih dan IPK (Ijin Pemanfaatan Kayu) yang harus di reklamasi menjadi areal perkebunan.Dimana kontrak ini di mulai dari proses penebangan kayu sampai dengan proses pengangkutan ke pinggir jalan.PT. Rimba Karya Rayatama memperhitungkan biaya penebangan dan pengangkutan tiap-tiap satuan dalam meter kubik.

Adapun maksud dan tujuan usaha perseroan ini adalah :

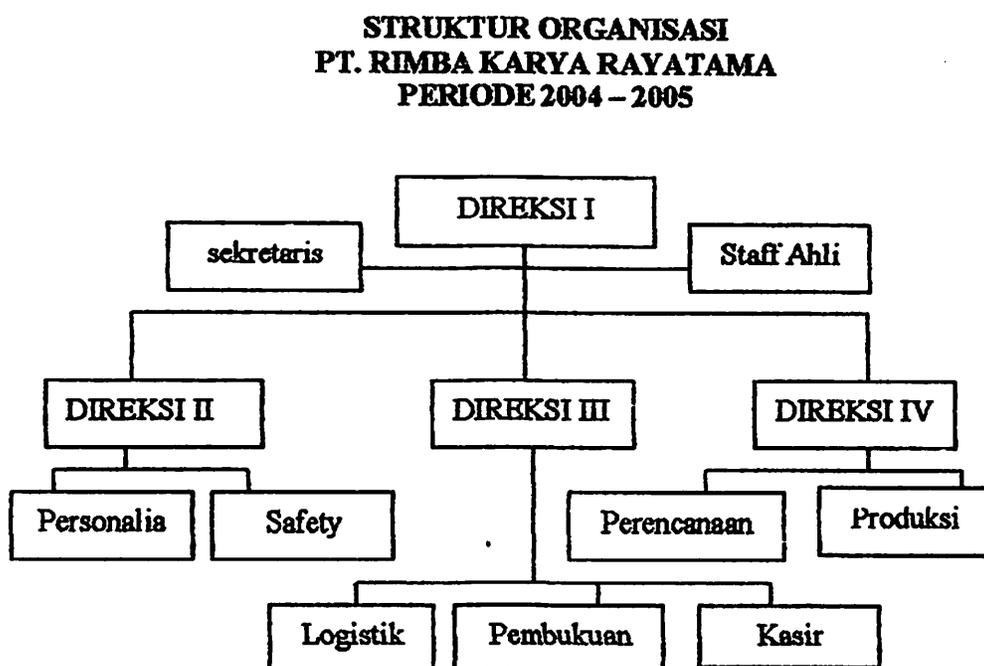
- a. Menjalankan usaha-usaha yang bergerak dalam bidang jasa umum untuk semua keperluan menurut jenis-jenis kebutuhan, kecuali jasa bidang hukum .
- b. Menjalankan usaha perdagangan umum termasuk jasa ekspor impor dan lokal baik untuk perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain secara komisi atau amanat yang bertindak sebagai agen, distributor, grosir dan penyalur dari berbagai dagangan.
- c. Menjalankan usaha-usaha dalam kedudukan selaku transportir.
- d. Menjalankan usaha-usaha dalam berbagai bidang industri secara umum dengan memperhatikan aturan-aturan dari pemerintah.

B. Struktur Organisasi Perusahaan Dan Pembagian Tugas

Untuk memberikan gambaran umum yang jelas mengenai struktur organisasi perusahaan, dibawah ini disajikan dalam bentuk skema struktur organisasi dari PT. Rimba Karya Rayatama.

Adapun maksud dan tujuannya adalah untuk memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan terhadap bawahan serta pertanggung jawaban dari masing-masing bagian sehingga dapat berjalan dengan lancar dalam kegiatan perusahaan.

Struktur Organisasi PT.Rimba Karya Rayatama dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber Data : PT. Rimba Karya Rayatama

Dalam pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab yang ada pada PT.Rimba Karya Rayatama terdiri dari beberapa divisi yang membenahi bagian-bagian yang mempunyai peranan penting di dalam perusahaan .Adapun uraian wewenang, tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi PT. Rimba Karya Rayatama adalah sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

Dewan direksi yang ada pada PT.Rimba Karya Rayatama terdiri dari 4 orang yang masing-masing direksi mempunyai wewenang, hak dan tanggung jawab atas tugas-tugasnya.Adapun wewenang hak dan tanggung jawab dari direksi tersebut adalah :

a. Direksi I/Komisaris

Sebagai Direktur Utama yang bertanggung jawab terhadap kontinuitas usaha yang ada di perusahaan termasuk bidang pengolahan kayu logs.Kayu bulat (gelondongan) yang ada di camp yang berlokasi di wilayah Sebulu Kabupaten Kutai Kertanegara.

1) Kesekretarian

Adalah bagian yang mengerjakan pekerjaan kesekretarian yang berhubungan dengan direksi yaitu :

- a. Menerima atau menjawab setiap telepon yang masuk untuk pimpinan.
- b. Mengarsipkan warkat yang masuk dan keluar
- c. Mengoperasikan mesin facsimile

- d. Melayani tamu atau karyawan lainnya yang akan bertemu pimpinan.
- e. Mengetik hasil rapat dan menyerahkan kepada bagian-bagian masing-masing.
- f. Membuat konsep surat untuk pimpinan dalam hal surat yang tidak berhubungan dengan Dinas Kehutanan.
- g. Menangani surat masuk dan surat keluar untuk dikirimkan ataupun surat-surat masuk, sekretaris harus mengagendakan dalam buku agenda.

2. Staff Ahli

Membantu pimpinan atau ketua dalam menjalankan perusahaan dan memonitor jalannya kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh kepala bagian dari departemen-departemen yang dipimpinya .

b. Direksi II

Sebagai Pimpinan cabang atau koordinator perusahaan yang bertugas :

- 1) Menangani urusan internal kantor dan camp dalam hal mutasi karyawan, PHK karyawan dan masalah-masalah yang timbul di camp dengan masyarakat sekitar.
- 2) Menangani permohonan kenaikan gaji dan upah untuk karyawan.
- 3) Menangani masalah dan kondisi keamanan baik yang terjadi di kantor Samarinda maupun di base camp.

c. Direksi III

Sebagai wakil pimpinan cabang dan pimpinan kantor serta manajer *finance* (keuangan) yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Merencanakan dan menyiapkan dana untuk pembayaran hutang kepada supplier yang telah jatuh tempo atau bilyet giro yang telah jatuh tempo serta biaya tetap yang akan dikeluarkan untuk bulan yang akan datang, baik untuk keperluan kantor pusat maupun untuk keperluan camp.
- 2) Mengawasi pembelian barang yang ada di Departemen Logistik setiap akhir bulan .
- 3) Memeriksa laporan keuangan dan realisasi kas pada camp.
- 4) Menangani masalah pinjaman pribadi atas nama karyawan kantor ataupun karyawan camp.
- 5) Mengontrol setiap penambahan atau mutasi kebutuhan peralatan atau inventaris kantor .
- 6) Menangani dan mengecek laporan arus kas setiap hari dan melaporkan perubahan – perubahan yang timbul dari laporan keuangan.

d. Direksi IV

Sebagai wakil pimpinan cabang dan pimpinan kantor serta manajer Produksi yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Menangani kontrak kerja pada instansi tertentu .
- 2) Menangani dan menyelesaikan masalah atau urusan-urusan yang menyangkut dengan instansi-instansi pemerintah yang terkait khususnya instansi kehutanan.
- 3) Mengelola laporan-laporan yang menyangkut masalah-masalah produksi kayu logs yang ada di beberapa camp yang dimiliki oleh perusahaan .
- 4) Menangani masalah-masalah yang menyangkut areal pengolahan kayu IPK (Ijin Pemanfaatan Kayu).
- 5) Mengkoordinir dalam pengawasan phonton, tug bost dan kapal yang menjadi inventaris perusahaan, baik yang berlokasi di base camp maupun yang ada di Samarinda.

2. Bagian Umum/Personalia

Fungsi Personalia adalah memberikan bantuan dan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masing-masing golongan pemimpin (kepala bagian) sehingga lebih mudah menyelesaikan kegiatan di bidang personalia (karyawan). Adapun tugas dan tanggung jawab bagian umum/personalia antara lain :

- a. Kepala Bagian Personalia merencanakan kebutuhan tenaga kerja.
- b. Mencari tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen.
- c. Menangani dan mengatur kesejahteraan pegawai dan lain sebagainya atas perintah pucuk pimpinan.

- d. Umumnya tanggungjawab Kepala Bagian Personalia merencanakan konsep kerja pimpinan perusahaan dibidang sumber daya manusia secara umum.
- e. Memeriksa dan menangani setiap laporan kantor camp yang masuk sebelum diserahkan kepada pimpinan untuk mendapatkan persetujuan.
- f. Dapat membantu menyelesaikan masalah pekerjaan departemen lain, bila mengalami hambatan.

Sedangkan tugas pokok Bagian Personalia adalah :

- 1) Mengelola semua kegiatan karyawan secara fisik, teknis, moral dan kesejahteraan dalam perusahaan.
- 2) Memberikan petunjuk tentang perekrutan dan promosi kepegawaian .
- 3) Memberikan tindakan kepada semua pelaku pelanggaran atas putusan pimpinan.

3. Security

Fungsi bagian Security adalah segala bentuk usaha dan kerugian untuk memberikan perlindungan terhadap harta benda serta jiwa di tempat kawasan kerja. Dengan tugas sebagai berikut :

- a. Pengamanan termasuk pengamanan personel, material di lingkungan kawasan kerja.
- b. Memberikan perlindungan terhadap semua bentuk kerugian oleh gangguan manusia, hewan dan alam.
- c. Mencegah terjadinya peristiwa yang bertentangan dengan nama baik perusahaan atau hukum.

4. Logistik

Tugas dan tanggung jawab departemen Logistik adalah :

- a. Melayani kebutuhan sehari-hari perusahaan (untuk kantor dan camp)
- b. Memonitor pemakaian barang yang diminta, dan jika barang yang dipakai tidak sesuai dengan fungsinya Bagian logistik berhak bertanya dan mengatur kegunaan barang tersebut.
- c. Bertanggung jawab terhadap barang yang diminta untuk digunakan dengan memperhatikan mutu barang yang akan dipakai.
- d. Mempersiapkan barang/kebutuhan perusahaan yang belum ada untuk diorder dan permintaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- e. Menginventarisasi barang-barang perusahaan.
- f. Mempersiapkan bahan bakar untuk pabrik dan camp seperti solar, oli, bensin, dan lain-lain.
- g. Mengatur pembelian dan pengadaan barang untuk keperluan kantor camp.

5. Pembukuan

Adapun tugas dari bagian pembukuan adalah sebagai berikut :

- a. Mengarsip laporan kas, harta kas masuk maupun harta kas keluar.
- b. Menangani masalah keuangan perusahaan, baik untuk kepentingan-kepentingan karyawan maupun perusahaan.
- c. Mencatat pinjaman karyawan baik dengan kantor maupun karyawan camp.

- d. Menerima Purchase Order untuk orderan barang dari toko yang telah dilakukan transaksi oleh departemen logistik.
- e. Mencatat hutang order yang telah habis masa jatuh tempo.
- f. Membuat tanda terima sebagai awal dalam proses pembayaran ke supplier .
- g. Membuat nota perhitungan karyawan kantor .
- h. Memberi kode ring pada nota kas masuk maupun kas keluar .
- i. Membuat jurnal kas (camp dan kantor) bank dan bukti jurnal
- j. Membuat laporan keuangan yaitu neraca dan rugi/laba secara berkala.

6. Kasir

Tugas Bagian Kasir adalah :

- a. Membayar honor/gaji karyawan, baik borongan maupun harian
- b. Melunasi hutang order, baik dengan Bilyet Giro, Cek maupun tunai.
- c. Melakukan pengecekan terhadap rekening koran bank untuk di cocokkan dengan kas (rekonsiliasi bank).
- d. Membuat nota kas masuk dan keluar berdasarkan data atau permohonan dana yang ada.
- e. Membuat laporan keadaan kas setiap hari.

7. Perencanaan

Adapun tugas Bagian Perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat dan mengatur jadwal kerja di lapangan
- b. Menyusun anggaran biaya yang diperlukan pada setiap masing-masing kegiatan.

- c. Membuat laporan-laporan hasil kerja yang ada di lapangan untuk kebutuhan manajemen.
- d. Melakukan penelitian terhadap metode kerja dan membuat analisis cara kerja dalam proses produksi dan administrasinya agar didapatkan efisiensi perusahaan semaksimal mungkin.
- e. Membuat perencanaan dan pengawasan terhadap jumlah dan kualitas tenaga yang dibutuhkan agar tercapai efisiensi perusahaan.
- f. Menghitung potensi yang ada di lapangan dan menggambarkan situasi tersebut dalam bentuk peta.

8. Produksi

Tugas Bagian Produksi adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung volume kayu yang telah dikeluarkan dari dalam hutan untuk selanjutnya diproduksi.
- b. Memeriksa keadaan/fisik kayu sebelum diproduksi.
- c. Membuat laporan-laporan produksi kayu setiap bulannya.
- d. Menandatangani formulir dan bukti-bukti yang sesuai dengan wewenang yang telah ditentukan dalam prosedur perusahaan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasannya sesuai dengan jabatan.

C. Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk keperluan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan, maka penulis menggunakan data-data berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba selama dua tahun yaitu data tahun 2004 dan 2005 sebagai berikut :

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2004

A. AKTIVA	
Aktiva Lancar	
- Kas	Rp. 1.445.230
- Bank	Rp. 175.567.450
- Piutang Usaha	Rp. 457.659.875
- Piutang Karyawan	Rp. 1.750.000
- Persediaan Kayu	Rp. 359.777.415
- Uang Muka Pajak	Rp. 147.652.410
- Biaya Di Bayar Di Muka	Rp. 75.000.000
Total Aktiva Lancar	Rp. 1.218.852.380
Aktiva Tetap	
- Tanah	Rp. 1.910.000.000
- Gedung/Bangunan	Rp. 3.413.164.255
- Kendaraan	Rp. 1.075.000.000
- Alat Berat	-
- Inventaris Kantor	Rp. 70.250.000
- Akumulasi penyusutan	Rp. (456.970.713)
Total aktiva Lancar	Rp. 6.011.443.542
JUMLAH AKTIVA	<u>Rp. 7.230.295.922</u>
B. PASSIVA	
Hutang Ekuitas	
Hutang	
- Hutang Usaha	Rp. 419.843.114
- Hutang Bank	Rp. 485.673.425
- Hutang PPN Keluaran	Rp. 718.260.790
- Gutang PPH ps.29	Rp. 239.803.821
- Biaya Yang Masih Harus Di bayar	Rp. 3.453.970
Total Hutang Lancar	Rp. 1.867.035.020
Hutang Jangka Panjang	Rp. 1.075.000.000
Ekuitas	
- Modal	Rp. 250.000.000
- Laba Tahun Lalu	Rp. 3.420.385.553
- Laba tahun Berjalan	Rp. 617.875.349
Total Ekuitas	Rp. 4.288.260.902
JUMLAH PASSIVA	<u>RP. 7.230.295.922</u>

Sumber Data : PT. Rimba Karya Rayatama

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2004

Pendapatan Usaha		
Penjualan Kayu		Rp. 7.182.607.900
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan Awal	Rp. 127.455.420	
Pembelian	Rp. 4.888.455.900	
	<u>Rp. 5.015.911.320</u>	
Persediaan Akhir	Rp. 359.777.415	
Harga Pokok Kayu	Rp. 4.656.133.905	
Biaya Overhead	<u>Rp. 746.897.645</u>	
Harga Pokok Penjualan		Rp. (5.403.031.550)
Laba Kotor		Rp. 1.779.576.350
Biaya Pemasaran & Adm Umum		
Biaya Pemasaran	Rp. 256.874.230	
Biaya Adm & Umum	<u>Rp. 679.855.235</u>	
		Rp. (936.729.465)
Laba Operasional		Rp. 842.846.885
Pendapatan Non Operasional		
Pendapatan Non Operasional	Rp. 24.590.600	
Biaya Non Operasional	<u>Rp. 9.758.415</u>	
Pendapatan Non Operasional Bersih		Rp. 14.832.185
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp. 857.679.070
Estimasi PPH Ps.29		<u>Rp. 239.803.721</u>
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp. 617.875.349

Sumber Data : PT. Rimba Karya Rayatama

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2005

A. AKTIVA	
Aktiva Lancar	
- Kas	Rp. 2.665.230
- Bank	Rp. 256.324.389
- Piutang Usaha	Rp. 614.966.462
- Piutang Karyawan	Rp. 2.500.000
- Persediaan Kayu	Rp. 258.965.735
- Uang Muka Pajak	Rp. 124.414.565
- Biaya Di Bayar Di Muka	Rp. 50.000.000
Total Aktiva Lancar	Rp. 1.309.836.381
Aktiva Tetap	
- Tanah	Rp. 1.910.000.000
- Gedung/Bangunan	Rp. 3.413.164.255
- Kendaraan	Rp. 1.075.000.000
- Alat Berat	Rp. 2.975.450.000
- Inventaris Kantor	Rp. 70.250.000
- Akumulasi penyusutan	Rp. (1.657.803.926)
Total aktiva Lancar	Rp. 7.786.060.329
JUMLAH AKTIVA	<u>Rp. 9.095.896.710</u>
C. PASSIVA	
Hutang Ekuitas	
Hutang	
- Hutang Usaha	Rp. 748.576.088
- Hutang Bank	Rp. 1.157.634.009
- Hutang PPN Keluaran	Rp. 858.021.275
- Gutang PPH ps.29	Rp. 364.132.076
- Biaya Yang Masih Harus Di bayar	Rp. 1.397.516
Total Hutang Lancar	Rp. 3.129.760.964
Hutang Jangka Panjang	Rp. 769.900.000
Ekuitas	
- Modal	Rp. 250.000.000
- Laba Tahun Lalu	Rp. 4.038.260.902
- Laba tahun Berjalan	Rp. 907.974.844
Total Ekuitas	Rp. 5.196.235.746
JUMLAH PASSIVA	<u>RP. 9.095.896.746</u>

Sumber Data : PT. Rimba Karya Rayatama

PT. RIMBA KARYA RAYATAMA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2005

Pendapatan Usaha			
Penjualan Kayu		Rp.	8.580.212.745
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal	Rp.	359.777.415	
Pembelian	Rp.	5.125.649.750	
		Rp.	5.485.427.165
Persediaan Akhir	Rp.	258.965.735	
Harga Pokok Kayu	Rp.	5.226.461.430	
Biaya Overhead	Rp.	958.378.500	
Harga Pokok Penjualan		Rp.	(6.184.839.930)
Laba Kotor		Rp.	2.395.372.815
Biaya Pemasaran & Adm Umum			
Biaya Pemasaran	Rp.	268.750.000	
Biaya Adm & Umum	Rp.	870.658.213	
		Rp.	(1.139.408.213)
Laba Operasional		Rp.	1.255.964.602
Pendapatan Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	Rp.	27.689.732	
Biaya Non Operasional	Rp.	11.547.414	
Pendapatan Non Operasional Bersih		Rp.	16.142.318
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp.	1.272.106.920
Estimasi PPH Ps.29		Rp.	364.132.076
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp.	907.974.844

Sumber Data : PT. Rimba Karya Rayatama

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Analisis laporan keuangan merupakan suatu evaluasi mengenai keadaan finansial, perusahaan, sehingga dapat diketahui bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dihadapi di bidang keuangan, yang mana informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam penulisan analisis laporan keuangan ditunjukkan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perbandingan secara horisontal dan vertikal yang didukung oleh perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang terjadi selama dua periode yaitu tahun 2004 dan tahun 2005.

Berikut ini analisis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Analisis Perbandingan Neraca Dan Rugi Laba secara Horisontal

PT.Rimba Karya Rayatama

Neraca Perbandingan

31 Desember 2005

Uraian	Tahun 2004	Tahun 2005	Kenaikan atau Penurunan Tahun 2004 - 2005	
			Jumlah	%
AKTIVA				
Aktiva Lancar :				
Kas	1.445.230	2.665.230	1.220.000	84
Bank	175.567.450	256.324.389	80.756.939	46
Piutang Usaha	457.659.875	614.966.462	157.305.587	34
Piutang Karyawan	1.750.000	2.500.000	750.000	43
Persediaan Kayu	359.777.415	258.965.735	-100.811.680	-28
Uang Muka Pajak	147.652.410	124.414.565	-23.237.845	-16
Biaya Bayar Di Muka	75.000.000	50.000.000	-25.000.000	-33
Jumlah Aktiva Lancar	1.218.852.380	1.309.838.381	90.984.001	7
Aktiva Tetap :				
Tanah	1.910.000.000	1.910.000.000	-	-
Gedung & Bangunan	3.413.164.255	3.413.164.255	-	-
Kendaraan	1.075.000.000	1.075.000.000	-	-
Alat Berat	-	2.975.450.000	2.975.450.000	-
Inventaris Kantor	70.250.000	70.250.000	-	-
Akumulasi Penyusutan	-456.970.713	-1.657.803.926	-1.220.833.213	263
Jumlah Aktiva Tetap	6.011.443.542	7.786.060.329	1.774.600.788	30
Total aktiva	<u>7.230.295.922</u>	<u>9.095.896.710</u>	<u>1.865.600.788</u>	26
Hutang & Modal				
Hutang Lancar :				
Hutang Usaha	419.843.114	748.576.088	328.732.974	78
Hutang Bank	485.673.425	1.157.634.009	671.960.584	138
Hutang PPN Keluaran	718.260.790	858.021.275	139.760.485	19
Hutang PPH Ps.29	239.803.721	364.132.076	124.328.355	52
Biaya Ymh. Di bayar	3.453.970	1.397.516	-2.056.454	-60
Jumlah Htg Lancar	1.867.035.020	3.129.760.964	1.262.725.944	68
Hutang jk. panjang	1.075.000.000	769.900.000	-305.100.000	-28
Total Hutang	2.942.035.020	3.899.660.964	957.625.944	33
Modal				
Modal	250.000.000	250.000.000	-	-
Laba Tahun Lalu	3.420.385.553	4.038.260.902	617.875.349	18
Laba Tahun Berjalan	617.875.349	907.974.844	290.099.499	47
Jumlah modal	4.288.280.902	5.196.235.746	907.974.844	21
Total Passiva	<u>7.230.295.922</u>	<u>9.095.896.710</u>	<u>1.865.600.788</u>	26

Sumber Data : Hasil Analisis

PT.Rimba Karya Rayatama
Laporan Rugi Laba Perbandingan
31 Desember 2005

Uraian	Tahun 2004	Tahun 2005	Kenaikan atau Penurunan Tahun 2004 - 2005	
			Jumlah	%
Penjualan Bruto	7.182.607.900	8.580.212.745	1.397.604.845	19
Ketut Penjualan	-	-	-	-
Penjualan netto	7.182.607.900	8.580.212.745	1.397.604.845	19
Harga Pokok Penjualan:				
Persediaan Awal	127.455.420	359.777.415	232.321.995	182
Pembelian Netto	<u>4.888.455.900</u>	<u>5.125.649.750</u>	<u>237.193.850</u>	5
	<u>5.015.911.320</u>	<u>5.485.427.165</u>	<u>469.515.845</u>	9
Persediaan Akhir	<u>359.77.415</u>	<u>258.965.735</u>	-100.811.680	-28
Harga Pokok Kayu	4.656.133.905	5.226.461.430	570.327.525	12
Biaya Overhead	<u>746.897.645</u>	<u>958.378.500</u>	<u>211.480.855</u>	28
Harga Pokok Penjualan	<u>5.403.031.550</u>	<u>6.184.839.930</u>	<u>781.808.380</u>	14
Laba Kotor Penjualan	1.449.576.350	2.395.372.815	615.796.465	35
Biaya Pemasaran & Umum				
Biaya Pemasaran	256.874.230	268.750.000	11.875.770	5
Biaya Umum	<u>679.855.235</u>	<u>870.658.213</u>	<u>190.802.978</u>	28
Total Biaya Operasi	<u>936.729.465</u>	<u>1.139.408.213</u>	<u>202.678.748</u>	22
Laba Operasional	842.846.885	1.255.964.602	413.117.717	49
Pendapatan Non Operasional	24.590.600	27.689.732	3.099.132	13
Biaya Non Operasional	-9.758.415	-11.547.414	-1.788.999	18
Pendpt. Non Opr. Bersih	14.832.185	19.142.318	1.310.133	9
Laba Bersih sebelum pajak	857.679.070	1.272.106.920	414.427.850	48
Estimasi PPH Pa.29	239.803.721	364.132.076	124.328.355	52
Penghasilan netto	<u>617.875.349</u>	<u>907.974.844</u>	<u>290.099.495</u>	47

Sumber Data : Hasil Analisis

2. Analisis Perbandingan Neraca Dan Rugi Laba secara Vertikal

PT.Rimba Karya Rayatama

Neraca Perbandingan

31 Desember 2005

Uraian	Tahun 2004		Tahun 2005	
	Jumlah	Prosen	Jumlah	Prosen
AKTIVA				
Aktiva Lancar :				
Kas	1.445.230	0,02	2.665.230	0,03
Bank	175.567.450	2	256.324.389	3
Piutang Usaha	457.659.875	6	614.966.462	7
Piutang Karyawan	1.750.000	0,02	2.500.000	0,03
Persediaan Kayu	359.777.415	5	258.965.735	3
Uang Muka Pajak	147.652.410	2	124.414.565	1
Biaya Di Bayar Di Muka	75.000.000	1,04	50.000.000	0,55
Jumlah Aktiva Lancar	1.218.852.380	17	1.309.838.381	14
Aktiva Tetap :				
Tanah	1.910.000.000	26	1.910.000.000	21
Gedung & Bangunan	3.413.164.255	47	3.413.164.255	38
Kendaraan	1.075.000.000	15	1.075.000.000	12
Alat Berat	-	-	2.975.450.000	33
Inventaris Kantor	70.250.000	0,97	70.250.000	0,77
Akumulasi Penyusutan	-456.970.713	-6	-1.657.803.926	-18
Jumlah Aktiva Tetap	6.011.443.542	83	7.786.060.329	86
Total aktiva	<u>7.230.295.922</u>	100	<u>9.095.896.710</u>	100
Hutang & Modal				
Hutang Lancar :				
Hutang Usaha	419.843.114	6	748.576.088	8
Hutang Bank	485.673.425	7	1.157.634.009	13
Hutang PPN Keluaran	718.260.790	10	858.021.275	9
Hutang PPH Ps.29	239.803.721	3	364.132.076	4
Biaya Ymh. Di bayar	3.453.970	0,05	1.397.516	0,02
Jumlah Hutang Lancar	1.867.035.020	26	3.129.760.964	34
Hutang jangka panjang	1.075.000.000	15	769.900.000	8
Total Hutang	2.942.035.020	41	3.899.660.964	43
Modal				
Modal	250.000.000	3,46	250.000.000	2,75
Laba Tahun Lalu	3.420.385.553	47	4.038.260.902	44
Laba Tahun Berjalan	617.875.349	9	907.974.844	10
Jumlah modal	4.288.280.902	59	5.196.235.746	57
Total Passiva	<u>7.230.295.922</u>	100	<u>9.095.896.710</u>	100

Sumber Data : Hasil Analisis

PT.Rimba Karya Rayatama
Laporan Rugi Laba Perbandingan
31 Desember 2005

Uraian	Tahnn 2004		Tahnn 2005	
	Jumlah	Prosen	Jumlah	Prosen
Penjualan Bruto	7.182.607.900	-	8.580.212.745	-
Retur Penjualan	-	-	-	-
Penjualan netto	7.182.607.900	100	8.580.212.745	100
Harga Pokok Penjualan:				
Persediaan Awal	127.455.420	2	359.777.415	4
Pembelian Netto	<u>4.888.155.900</u>	68	<u>5.125.649.750</u>	60
	5.015.911.320	70	5.485.427.165	64
Persediaan Akhir	<u>359.777.415</u>	5	<u>258.965.735</u>	3
Harga Pokok Kayu	4.656.133.905	65	5.226.461.430	61
Biaya Overhead	746.897.645	10	958.378.500	11
Harga Pokok Penjualan	<u>5.403.031.550</u>	75	<u>6.184.839.930</u>	72
Laba Kotor Penjualan	1.449.576.350	25	2.395.372.815	28
Biaya Pemasaran & Umum				
Biaya Pemasaran	256.874.230	4	268.750.000	3
Biaya Umum	679.855.235	9	870.658.213	10
Total Biaya Operasi	936.729.465	13.04	1.139.408.213	13,28
Laba Operasional	842.846.885	12	1.255.964.602	15
Pendapatan Non Operasional	24.590.600	0,34	27.689.732	0,32
Biaya Non Operasional	-9.758.115	0,14	-11.547.414	0,13
Pendpt. Non Opr. Bersih	14.832.185	0,21	19.142.318	0,19
Laba Bersih sebelum pajak	857.679.070	12	1.272.106.920	15
Estimasi PPH Ps.29	239.803.721	3	364.132.076	4
Penghasilan netto	<u>617.875.349</u>	9	<u>907.974.844</u>	11

Sumber Data : Hasil Analisis

Ket : Semua pos dihitung dari Penjualan netto sebagai angka dasarnya

3. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Ratio	2004 Jumlah	2005 Jumlah	2004	2005	Naik/Turun
Likuiditas Ratio :					
Current Ratio	1.218.852.380 1.867.035.020	1.309.836.381 3.129.760.964	65 %	42 %	-23 %
Quick Ratio	<u>859.074.965</u> 1.867.035.020	<u>1.050.870.616</u> 3.129.760.964	46 %	34 %	-12 %
Solvabilitas Ratio :					
Debt To Equity	<u>2.942.035.020</u> 4.288.260.902	<u>3.899.660.964</u> 5.196.235.746	69 %	75 %	6 %
Operating Performance Ratio :					
Gross Profit Margin	<u>1.779.576.350</u> 7.182.607.900	<u>2.395.372.815</u> 8.580.212.745	25 %	28 %	3 %
Operating Income Margin	<u>842.846.885</u> 7.182.607.900	<u>1.255.964.602</u> 8.580.212.745	12 %	15 %	3 %
Net Operating Margin	<u>617.875.349</u> 7.182.607.900	<u>907.974.844</u> 8.580.212.745	9 %	11 %	2 %

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diatas, penulis selanjutnya akan membahas tentang perbandingan laporan keuangan baik neraca maupun laporan rugi laba baik secara horisontal maupun vertikal dan berbagai tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari neraca yang diperbandingkan antara akhir tahun 2004 dengan tahun 2005 secara horisontal dan vertikal menunjukkan :

1. Jumlah rupiah masing-masing aktiva, hutang dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva, hutang dan modal pada tanggal 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2005 dengan perubahan-perubahannya.
2. Dari Perubahan (baik kenaikan maupun penurunan) dapat diketahui bahwa:
 - a. Aktiva lancar naik sebesar Rp.90.984.001,- sedangkan kenaikan hutang lancarnya sebesar Rp.1.262.725.944,- hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan modal kerja yang cukup signifikan. Bila dianalisis lebih lanjut ternyata kenaikan hutang lancar diikuti oleh kenaikan hutang bank yakni sebesar Rp.671.960.584,- Sehingga menempatkan perusahaan pada posisi yang kurang aman, karena hutang ini tergolong hutang jangka pendek yang harus segera dapat dilunasi oleh perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun.
 - b. Total aktiva naik sebesar Rp.1.865.600.788,- yang disertai dengan kenaikan total hutang sebesar Rp.957.625.944,-. Berarti solvabilitas perusahaan semakin baik. Dalam hal ini yang berperan dalam

meningkatkan hutang adalah hutang bank yang tergolong dalam hutang yang harus di bayar dalam jangka pendek. Dimana hutang ini digunakan untuk membiayai pembelian alat berat yang akan berpengaruh pada kenaikan jumlah aktiva tetap. Dimana fungsi alat berat itu sendiri adalah untuk memperlancar proses produksi dalam perusahaan. Modal sendiri hanya mengalami kenaikan sebesar Rp.907.974.844 ,- yang berasal dari naiknya laba tahun sebelumnya dan laba pada tahun berjalan dan tidak ada kenaikan dari modal pemilik perusahaan. Sehingga hal ini menunjukkan peranan hutang jangka pendek dalam membiayai kenaikan aktiva. dan perusahaan belum mampu untuk meningkatkan peranan modal sendiri walaupun secara solvabilitas masih menunjukkan tingkat yang dapat dikategorikan dalam kondisi baik.

- c. Jika perubahan-perubahan diatas adalah perubahan-perubahan dalam bentuk rupiah akan lebih jelas lagi bila dijelaskan dalam bentuk prosentase yaitu aktiva lancar naik 7 % sedangkan hutang lancarnya naik sebesar 68 % dan jika dibandingkan merupakan suatu kenaikan angka yang cukup drastis , tapi perlu dianalisis lebih lanjut mengenai apa yang menjadi penyebab peningkatan hutang ini, yang ternyata disebabkan oleh adanya penambahan aktiva tetap berupa alat berat yang akan di gunakan untuk meningkatkan produktifitas perusahaan. Sehingga aktiva tetapnya naik sebesar 26 %. Dan yang perlu diperhatikan bahwa hutang ini termasuk dalam kategori hutang bank

yang tergolong dalam hutang jangka pendek yang tentunya harus segera dilunasi dalam jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.

- d. Sedangkan bila di lihat dari jumlah penyusutan pada tahun 2004 sebesar Rp.456.970.713 ,- dan tahun 2005 sebesar Rp.1.657.803.926 ,- atau meningkat sebesar 263 %.Sedangkan aktiva tetap penyusutannya diatas 5 tahun.Sehingga perusahaan harus meninjau ulang kebijakan yang telah diambil di dalam proses pengambilan keputusan ini agar peningkatan pada akumulasi penyusutannya lebih proporsional.Karena besarnya angka penyusutan ini akan berpengaruh terhadap laba yang di hasilkan oleh perusahaan.
 - e. Hutang jangka panjang berkurang sebesar Rp. 305.725.944,- yang berarti adanya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Yang semula hutang jangka tahun 2004 sebesar Rp. 1.075.000.000,- sehingga turun 7 % menjadi Rp.769.900.000 di tahun 2005.Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada reputasi perusahaan khususnya bagi respon dari para kreditor.
3. Dengan menganalisis Laporan Rugi Laba yang diperbandingkan antara periode 2004 dan 2005 baik dengan cara horisontal maupun dengan cara vertikal akan diperoleh berbagai kesimpulan yang dapat membantu proses pengambilan keputusan, disamping itu diketahui tingkat perkembangan dan efisiensi kinerja perusahaan yang telah dicapai sebagai berikut :
- a. Pada tahun 2004 , 75 % dari setiap Rp. 1 ,- penjualan yang digunakan untuk membayar harga pokok dari barang yang dijual, sedangkan pada

tahun 2005 hanya 72 %.Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam peningkatan efisiensi biaya sebesar 3 % penjualan.Perbaikan kondisi ini juga diikuti oleh kenaikan tingkat penjualan sebesar 19 % sehingga dapat mendongkrak nilai laba kotor sebesar 35 % atau kenaikan sebesar Rp. 615.796.465 ,- yang disebabkan oleh menurunnya harga pokok penjualan sebesar 3 %.

- b. Biaya penjualan naik sebesar Rp. 11.875.770 ,- atau 5 % dan biaya umumnya naik sebesar Rp.190.802.978.- atau 28 %.Sedangkan penjualan hanya mengalami kenaikan sebesar 19 % dan biaya penjualan naik 4 % dari total penjualan netto.Sedangkan dalam tahun 2005 turun menjadi 3 %.
- c. Gross profit margin dalam tahun 2005 mengalami kenaikan Rp.615.796.465,- atau sebesar 35 % yang menunjukkan bahwa laba kotor naik sebesar 3 % dari tiap rupiah dalam penjualan yang disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp.1.397.604.845 ,- atau 19 % dan diikuti oleh kenaikan harga pokok sebesar 570.327.525 ,- atau sebesar 12 % dari tingkat penjualan yang ada.Apabila diperoleh data mengenai volume penjualan barang serta harga jual persatuan barang maupun harga pokok persatuan barang maka akan dapat dianalisis lebih lanjut mengenai efektifitas bagian penjualan serta efisiensi bagian produksi ataupun bagian pembelian.

- d. Operating Income Margin mengalami kenaikan sebesar 3 % yaitu dari 12 % pada tahun 2004 menjadi 15 % pada tahun 2005 dari tiap rupiah dalam penjualan produk.
 - e. Sedangkan Net Operating Margin naik sebesar 2 % yang semula hanya 9 % di tahun 2004 menjadi 11 % pada tahun 2005 .
4. Dari hasil analisis terhadap rasio laporan keuangan tersebut dapat diketahui bahwa :
- a. ditinjau dari segi likuiditas maka pada tahun 2005 mengalami penurunan yang mengakibatkan kondisi yang lebih menurun jika dibandingkan dengan tahun 2004, karena current ratio (perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar) tahun 2004 sebesar 65 % yang berarti bahwa setiap Rp. 1 ,- hutang lancar hanya dijamin dengan Rp. 0.65 aktiva lancar yakni kurang dari Rp. 1,- sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan kembali sebesar 23 % sehingga menjadi 42 % dalam arti perusahaan hanya mampu menjamin hutang per Rp. 1 ,- dengan Rp.0,42 ,- kondisi demikian bisa mengakibatkan perusahaan semakin lama semakin mengalami kesulitan keuangan dan harus segera mencari solusi yang tepat agar para penanam modal merasa aman dalam investasinya terutama pihak perbankan. Kondisi perusahaan seperti ini disebut dengan kondisi inlikuid. Begitu juga bila dilihat dari quick rasio juga mengalami penurunan yang cukup besar yakni sebesar 10 % ditahun 2004 sebesar 46 % sedangkan pada tahun 2005 hanya 36 % saja yang berarti adanya penurunan pada aktiva-aktiva likuidnya dan jika

dibiarkan akan mengakibatkan semakin tidak dapat membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Jadi pada tahun 2004 lebih likuid daripada tahun 2005.

- b. Ditinjau dari segi solvabilitas tahun 2004 sebesar 69 % sedangkan tahun 2005 sebesar 75 % (jumlah aktiva dibandingkan jumlah hutang) sehingga kondisi perusahaan mengalami peningkatan dari segi solvabilitasnya atau pada tahun 2005 perusahaan lebih solvabel dari pada tahun 2004. Tingkat rasio debt to equity ini menunjukkan peranan modal sendiri dalam menanggung hutang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Sehingga dari tingkat rasionya perusahaan mampu meningkatkan peranan modal dalam menanggung hutang sebesar 6 % dari tahun sebelumnya.
- c. Dari segi rentabilitasnya atau efisiensi perusahaan secara keseluruhan maka pada tahun 2005 lebih efisien dari pada tahun 2004. Yakni dilihat dari Gros Profit Margin meningkat sebesar 3 % dimana pada tahun 2004 hanya sebesar 25 % dan tahun 2005 meningkat menjadi 28%. Sedangkan Operating Income margin juga mengalami hal sama yaitu tahun 2004 sebesar 12 % dan di tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 3 % sehingga menjadi 15 % pada tahun 2005. Begitu pula dengan Net Operating Margin walaupun tidak begitu banyak dan hanya mengalami kenaikan tipis yaitu sebesar 2 %, yang semula hanya 9% pada tahun 2004 sekarang mengalami kenaikan menjadi 11 % pada tahun 2005.

Untuk mempertajam analisis ini, maka akan diuraikan perbandingan ratio pada laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Current Ratio pada tahun 2004 sebesar 65 % turun 23 % sehingga menjadi 42 % pada tahun 2005.
- b. Quick Ratio sebesar 46 % pada tahun 2004 turun 12 % sehingga pada tahun 2005 menjadi 34 %.
- c. Debt To Equity mengalami kenaikan sebesar 6 % yakni tahun 2004 sebesar 69 % tetapi pada tahun 2005 menjadi 75 %.
- d. Gross Profit Margin pada tahun 2004 sebesar 25 % mengalami kenaikan sebesar 3 % sehingga menjadi 28 % pada tahun 2005.
- e. Operating Income Margin menunjukkan hal yang sama seperti diatas yaitu kenaikan sebesar 3 % yakni dari 12 % pada tahun 2004 menjadi 15% pada tahun 2005.
- f. Net Operating Margin mengalami peningkatan tipis sebesar 2 % dimana pada tahun 2004 sebesar 9 % dan di tahun 2005 menjadi 11 %.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas tentang analisis perbandingan laporan keuangan secara horisontal dan vertikal serta tentang analisis terhadap rasio laporan keuangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang telah diajukan dapat diterima dengan asumsi bahwa adanya peningkatan berbagai rasio dalam analisis laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan selama dua periode terakhir terdapat peningkatan. Kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada PT. Rimba Karya Rayatama secara keseluruhan dapat dikatakan baik walaupun terjadi peningkatan yang tidak terlalu besar.
2. Berdasarkan dari hasil analisis terhadap laporan keuangan dilihat dari segi likuiditas (liquidity ratio) perusahaan yaitu current rasio diperoleh nilai rasio untuk tahun 2004 sebesar 0,69 dan untuk tahun 2005 sebesar 0,42 sehingga terjadi penurunan angka rasio sebesar 0,23. Begitu juga dengan quick ratio pada tahun 2004 sebesar 0,46 dan pada tahun 2005 sebesar 0,34 sehingga terjadi penurunan angka sebesar 0,12. Dimana hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang inlikuid, yaitu ketidakmampuan perusahaan dalam menjamin hutang dalam jangka pendek

karena terjadi peningkatan hutang yang cukup tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan sektor modal yang memadai.

3. Pada bagian Leverage ratio (Solvability ratio) perusahaan terdapat peningkatan sebesar 6 % yaitu Debt to Equity sebesar 69% pada tahun 2004 dan pada tahun 2005 menjadi 75%. Kondisi ini menggambarkan adanya kenaikan aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dari rasio Keuntungan atau kinerja perusahaan (Profitabilitas ratio) yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan, meskipun tidak terlalu besar namun hal tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan masih dapat memperoleh keuntungan dari hasil penjualan. Hal tersebut seiring dengan bertambahnya volume hasil penjualan produksi dan tingkat penjualan yang semakin besar meskipun biaya atau beban juga mengalami kenaikan, yang secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan penulis maka berikut ini saran-saran yang dapat disampaikan antara lain ;

1. Pihak perusahaan harus melakukan kajian yang cermat dalam mengambil keputusan untuk meminjam dana dari kreditur dengan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk melunasinya. Hal ini untuk menghindari seluruh atau sebagian besar pendapatan perusahaan hanya untuk membayar pinjaman dari kreditur.

2. Berusaha terus menerus agar dapat mencapai laba yang maksimal baik dengan cara menekan biaya-biaya yang inefisien maupun dengan peningkatan penjualan dan harga jualnya yang disertai dengan peningkatan kualitasnya.
3. Apalagi jika di tinjau ulang pada kondisi perusahaan yang likuid walaupun masih cukup solvabel. Dimana jumlah hutang bank dalam jangka pendek yang cukup besar sehingga diperlukan kucuran dana segar yang sebaiknya segera diambil suatu kebijakan dari mana perusahaan akan membayar hutang jangka pendeknya yang terdapat pada berbagai alternatif pilihan diantaranya adalah :
 - a. Setoran dari modal pemilik perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya atau membiayai operasional perusahaan.
 - b. Mencari hutang dalam bentuk jangka panjang untuk menutup hutang jangka pendeknya.
 - c. Menjual sebagian aktiva yang tidak terlalu mendukung dalam proses produksi untuk menambah kekurangan dalam penyediaan dana oleh perusahaan.
4. Kebijakan publik oleh pihak yang berwenang yang berkaitan dengan perpajakan seyogyanya tidak menjadikan beban yang berlebihan yang bertujuan untuk memotivasi pengusaha untuk lebih berinvestasi dalam usaha eksploitasi perikanan.

5. Di perlukan kecermatan dalam kebijaksanaan keuangan perusahaan agar dapat menekan biaya-biaya operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.
6. Diperlukan survey yang cermat dalam mencari peluang pangsa pasar baru untuk memperoleh harga jual yang lebih baik dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan atau bahkan peluang bisnis baru agar perusahaan tetap eksis, misalnya di bidang perkebunan yang sekarang ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk mengalihkan sektor perkayuan yang mulai mengalami penurunan dengan alasan kondisi lingkungan.

REFERENSI

- Harnanto, 1988. Akuntansi Keuangan Intermediate, Liberty, Yogyakarta.
- Jay M. Smith, Jr., Ph.D. CPA & K. Fred Skousen, Ph.D. CPA, 1987. Akuntansi Intermediate, Erlangga, Jakarta.
- Zaki Baridwan, 2000. Intermediate Accounting, Balai Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Drs. Abdul Halim, M.B.A., Akuntan dan Drs. Bambang Supomo, M.Si. Akuntan, 2001, Akuntansi Manajemen, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Prof. Dr. Bambang Riyanto, 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Muhammad Muslich, SE., M.B.A., 1997. Manajemen Keuangan Modern, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dr. Suad Husnan, M.B.A., 1997. Manajemen Keuangan, BPFE Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Drs. S. Munawir, Akuntan, 2004. Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Drs. Dwi Prastowo D., MM., Akt, 1995. Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Drs. Erwan. DK. Akuntan, 1985. Alat-Alat Analisis Laporan Keuangan, A K Group, Yogyakarta.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 7070289 Samarinda

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing

Kepada Yth. Bapak Ketua Jurusan
STIE Muhammadiyah
Di Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N A M A : Istimarah
NIM & NPM : 03110015
JURUSAN / PS : Manajemen

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan yang telah disetujui oleh Bapak Ketua Jurusan sebagai berikut:

JUDUL: Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
pada PT. Rimba Karya Rayatama.
Di Samarinda

Dengan judul tersebut di atas, mohon kiranya Bapak dapat menetapkan Dosen Pembimbing I dan II, untuk dapat membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

Atas perkenan Bapak dalam hal ini saya ucapkan terima kasih.



Samarinda, 24 April 2007.

Pemohon,

Istimarah

NIM. 03110015



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 7070289 Samarinda

Samarinda,

Nomor : /II.3.AU/D/2006
Lampiran : -
Hal. : Kesediaan Membimbing Skripsi

Kepada Yth.

Pembimbing I (Suradiyanto, SH, SE, M. Hum)
Pembimbing II (Drs. H.M. Arifin Hadi, MM.)
Di Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa.

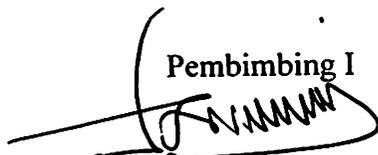
NAMA : Istimaroh
NIM & NPM : 03110015
JURUSAN / PS : Manajemen
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan
Laporan Keuangan pada PT. Rimba
Karya Rakyatama Di Samarinda

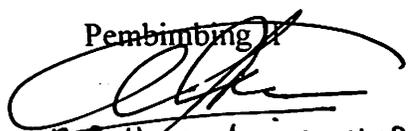
Apabila Bapak / Ibu bersedia, kami memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan ini .

Atas kesediaan Bapak / Ibu kamu ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

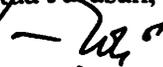
Menyetujui :

Pembimbing I

Suradiyanto, SH, SE, M. Hum

Pembimbing II

Drs. H.M. Arifin Hadi, MM.



Mengetahui:
Ketua Jurusan,


M. SRANSYAH, SE
KOTAM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 7070289 Samarinda

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

N A M A : Istimaroh
NIM & NPM : 03110015
JURUSAN / PS : Manajemen
JUDUL SKRIPSI: Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Pada
PT.Rimba Karya Rayatama Di Samarinda

No.	Tanggal	Saran-Saran Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing		Keterangan
			I	II	
1.		Judul.		AR	
2.		Data.		AR	
3.		Analisis		AR	
4.		Pengantar		AR	
5.		Perbaikan Laporan Keuangan			
6.		komparasi kegiatan sumber sumber nya			
7.		Ringkasan laporan tahun			
8.		komparasi bl			

Samarinda,

Ketua Jurusan,



ISRANSYAH, SE.
KTM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 7070289 Samarinda

Samarinda,

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) Samarinda.

N A M A : Istimaroh
 N I M & N P M : 03110015
 JURUSAN : Manajemen
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Pada PT.Rimba Karya Rayatama Di Samarinda

Menyatakan bahwa saya benar – benar telah melaksanakan penelitian pada sebuah perusahaan : PT.Rimba Karya Rayatama Di Samarinda

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

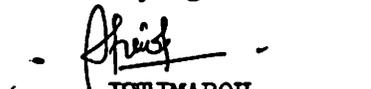
NO.	HARI / TANGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Rabu, 14 Februari 2007	Interviuw
2	Selasa, 06 Maret 2007	Data
3	Kamis, 29 Maret 2007	Crosscheck Data

Guna mendapatkan data untuk dipergunakan dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan judul di atas, terima kasih.

Pimpinan Instansi / Perusahaan,


 WENDO K. THEN

Mahasiswa yang meneliti,

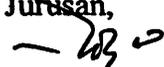

 ISTIMAROH

NIM.



Mengetahui:

Ketua Jurusan,


 MISRANSYAH, SE.

KTAM. 568 975